

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN SUKARELA MODAL INTELEKTUAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing di BEI)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



Diajukan oleh:

Nama : Sri Layla Wahyu

NIM : C4C006374

Istanti

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2009**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN SUKARELA MODAL INTELEKTUAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing di BEI)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



Diajukan oleh:

Nama : Sri Layla Wahyu

NIM : C4C006374

Istanti

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal:

Pembimbing II

Tanggal:

Prof. Dr. Syafrudin, SE. M.Si. Akt

Andri Prastiwi, SE. M.Si, Akt

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, *leverage*, Komisaris independen, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, *leverage*, Komisaris independen, umur perusahaan dan ukuran perusahaan dan variabel dependen pengungkapan modal intelektual.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Annual Report* perusahaan non keuangan yang listing pada tahun 2007 di BEI. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 90 perusahaan.

Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F. Hasil analisis berdasarkan penggunaan semua variabel independen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata-kata kunci : Pengungkapan Modal Intelektual; konsentrasi kepemilikan; *leverage*; Komisaris independen; umur perusahaan dan ukuran perusahaan

ABSTRACT

The objective of this study was to analyze the influence of ownership concentration, leverage, board of independence, age of firm and size of firm on Intellectual capital Disclosure (ICD). The analysis used independent variable of ownership concentration, leverage, board independence, age of firm and size of firm. And the dependent variables is Intellectual capital Disclosure (ICD) index.

The sample used in this research was the secondary data from *Bursa Efek Indonesia* (BEI/Indonesia Exchange Stock), i.e. the annual report of non financial company listed in 2007 in BEI. The sample was taken using the method of purposive sampling, and those meeting the selection criteria were also taken. The sample used was of 90 firms.

The statistics method used was multiplied analysis linear regression, with hypotheses testing of statistic t and F tests. The result of analysis based on the use of all independent variables suggested that size of firm had significant influence on ICD, and ownership concentration, leverage, board independence, age of firm, had no significant influence on ICD.

Keywords: Intellectual capital Disclosure (ICD); ownership concentration; leverage; board of independence; age of firm; size of firm .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur atas karunia Allah SWT dengan kemurahan-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI)”.

Tesis ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu, diharapkan bagi penulis yang akan datang untuk dapat mengembangkan lagi tesis ini.

Proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, serta masukan dari Bapak Prof. Dr. H. Syafrudin, SE, M.Si, Akt sebagai dosen pembimbing utama serta Ibu Andri Prastiwi, SE, M.Si, Akt sebagai pembimbing kedua. Banyak ilmu yang sudah saya dapatkan khususnya dari beliau berdua, mudah-mudahan Allah SWT akan mencatat ini semua sebagai amalan yang terus mengalir bagi mereka berdua dan juga bagi dosen-dosen saya yang lain.

Selanjutnya penyelesaian tesis ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Diponegoro dan Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Abdul Rohman, M.Si, Akt selaku ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
3. Seluruh dosen pada Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP yang telah memberikan tambahan pengetahuan kepada saya selama mengikuti studi.
4. Seluruh staf pengelola dan admisi Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP atas dukungannya sehingga proses belajar menjadi lebih

menyenangkan.

5. Bapak Ketua STIE YPPI Rembang, Ir. Drs.H Mudzakir, MM atas kesempatan belajar yang telah diberikan.
6. Orang tua serta mertua tersayang, ayahanda *M. Moektiyono* dan *Zainal Ariffin* serta ibunda *Soesilawati* dan *Wifda* yang telah mendukung dan berdo'a untuk kelancaran studi saya. Teristimewa untuk suami tercinta *Sigit Ari Widodo* yang telah memberikan motivasi, do'a, dukungan, pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya sehingga saya dapat menyelesaikan studi. Spesial untuk kedua buah hatiku yang sholeha dan sholeh *Humaira Asoka Celestapasha* dan *Arya Bima Wisnu Danendra* atas pengorbanannya untuk berpisah sementara selama menyelesaikan studi, khususnya tesis ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan MAKSI angkatan 16 (din, jeng raw, ben, mas bra, lutfi, bayu, uni, mas mu2', cti, mas r , vi2, mamalia, m'yeni, dian, m'ulfa, m'nikmat, jeng eta, p'di2k, tom) dan angkatan 17 pagi (sari, bang bill, m rosyid, iwan, m hasan etc), atas keakrabannya.
8. Adik-adik kost di rumah tikus Jl. Singosari 1 No. 11a. atas persaudaraan dan kebersamaannya serta sobat baik saya merti, emy, din, kanthi dan sandy atas inspirasi dan bantuannya selama penulis di Semarang.
9. Keluarga H Istiyono atas doa dan motivasinya.
10. Rekan kerja saya di STIE YPPI Rembang atas dukungannya.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, saya mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah melimpahkan berkah dan rahmadNya bagi bapak, ibu dan saudara yang telah berbuat baik untuk saya.

Wassalammu'alaikum wr.wb

Semarang, Februari 2009

Sri Layla Wahyu I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Talaah Teoritis.....	9
2.1.1. Agency Theori.....	9
2.1.2. Definisi Modal Intelektual.....	12

2.1.3.	Komponen Model Intelektual.....	14
2.1.4.	Pengungkapan Modal Intelektual.....	17
2.1.5.	Konsentrasi Kepemilikan.....	19
2.1.6.	Leverage.....	21
2.1.7.	Komesaris Independen.....	22
2.1.8.	Umur Perusahaan.....	22
2.1.9.	Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.10	Penelitian terdahulu.....	24
2.2.	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	27
2.2.1.	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	27
2.2.2.	Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	28
2.2.3.	Pengaruh Komesaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	28
2.2.4.	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	29
2.2.5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....		31
3.1.	Desain Penelitian.....	31
3.2.	Populasi dan Sampel.....	31
3.3.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	33
3.3.1.	Variabel Dependen.....	33
3.3.2.	Variabel Independen.....	37

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
3.6. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1. Data Penelitian.....	45
4.1.1. Deskripsi Subyek Penelitian.....	45
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.1.2. 1. Pengungkapan Modal Intelektual.....	47
4.1.2.2. Konsentrasi Kepemilikan.....	47
4.1.2.3. Leverage.....	48
4.1.2.4. Komesaris Independen.....	48
4.1.2.5. Umur Perusahaan.....	48
4.1.2.6. Ukuran Perusahaan.....	49
4.2. Hasil Penelitian.....	49
4.2.1. Analisis Statistik Dekriptif.....	49
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	57
4.3.1. Pengujian Hipotesis.....	57
4.3.1.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.3.1.2. Uji Pengaruh Simultan (F Test).....	58
4.3.1.3 Uji Parsial (t Test).....	59
4.3.1.4 Pengujian Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap ICD.....	60
4.3.1.5 Pengujian Pengaruh Leverage Terhadap ICD.....	60

4.3.1.6 Pengujian Pengaruh Komesaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	61
4.3.1.7 Pengujian Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	61
4.3.1.8 Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	62
4.3.2. Pembahasan.....	63
4.3.2.1. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap ICD.....	64
4.3.2.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	65
4.3.2.3. Pengaruh Komesaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	66
4.3.2.4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	68
4.3.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	68
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Keterbatasan.....	71
5.3. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian-penelitian Empiris Tentang <i>Intellectual Capital</i>	20
Tabel 3.1 : Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Listed Di BEI.....	31
Tabel 4.1 : Deskripsi Subyek Penelitian.....	44
Tabel 4.2 : Item Pengungkapan Modal Intelektual.....	45
Tabel 4.3 : Ringkasan Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan.....	47
Tabel 4.4 : Ringkasan <i>leverage</i>	48
Tabel 4.5 : Ringkasan Umur Perusahaan.....	49
Tabel 4.6 : Deskriptif Statistik.....	50
Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.8 : Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.9 : Uji Glejser.....	53
Tabel 4.10 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel 4.11: Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test).....	55
Tabel 4.12: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.13: Hasil Uji Pengaruh Simultan.....	58
Tabel 4.14: Ringkasan Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.15: Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Model Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
Gambar 4.1: Histogram.....	54
Gambar 4.2: <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pengungkapan ICD

Lampiran 2 : Konsentrasi Kepemilikan

Lampiran 3 : *Leverage*

Lampiran 4 : Komesaris Independen

Lampiran 5 : Umur Perusahaan

Lampiran 6 : Ukuran Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting dewasa ini. Sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan telah menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing pada perusahaan modern (Ulrich dalam Chen, 2005).

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh suatu cara dalam menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert dalam Sawarjuwono, 2003). Salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah pengungkapan modal intelektual sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi 2006).

White *et al.* (2007) mengemukakan bahwa suatu kunci riset pada pengungkapan modal intelektual adalah pendapat yang menguasai pengungkapan pada nilai tak berwujud yang lunak seperti pengetahuan karyawan, hubungan

pelanggan, visi strategis dan manajemen kepemilikan intelektual. Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu modal intelektual juga berguna untuk menjembatani adanya ketidaksesuaian informasi (*information gap*) yang timbul antara pihak manajer dan pemilik perusahaan.

Menurut Santosus (dalam Sangkala 2006) perusahaan yang mampu menciptakan, mengembangkan, memelihara dan memperbaharui *intangible assetnya*, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai (*value*) yang dapat meningkatkan kekayaannya. Dengan demikian, adanya modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan yang sukses dalam bisnisnya adalah perusahaan senantiasa meningkatkan nilai dari modal intelektualnya melalui penciptaan laba (*profit generation*), *strategic positioning* (pangsa pasar, kepemimpinan, reputasi), inovasi teknologi, loyalitas konsumen, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas.

Guthrie dan Petty (2000) berpendapat bahwa pentingnya modal intelektual dikarenakan oleh faktor-faktor sebagai berikut, pertama, revolusi dalam teknologi informasi dan masyarakat informasi. Kedua, mulai diakui pentingnya pengetahuan dan ekonomi berbasis pengetahuan. Ketiga, perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat jaringan serta timbulnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif.

Statemen AICPA 1994 yang dikutip oleh Setiarso (2006), mengajukan suatu *framework* untuk kepentingan pengungkapan sukarela berdasarkan informasi yang dibutuhkan investor dan kreditur, yaitu:

1. Data keuangan dan non keuangan
2. Analisis data keuangan dan data non keuangan
3. Informasi yang berorientasi pada masa depan
4. Informasi tentang manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan
5. Latar belakang perusahaan

Setiarso (2006) juga mengemukakan, lima kategori jenis informasi diatas perlu ditambah dengan dimensi modal intelektual sehingga menambah nilai informasi yang disampaikan pada pihak eksternal perusahaan. Kurangnya informasi yang cukup memadai tentang modal intelektual dalam sistem akuntansi tradisional merupakan hambatan utama bagi pengakuan terhadap pentingnya modal intelektual.

Wallman (dalam Purnomosidhi, 2005) membuat suatu *framework* yang mengurutkan variabel-variabel yang memenuhi kriteria pengakuan akuntansi, mulai dari *forward looking information*, kepuasan pelanggan dan modal intelektual. Pendapat Wallman ini banyak digunakan para cendekiawan akuntansi untuk menentukan informasi perusahaan yang dapat diungkapkan secara sukarela serta faktor-faktor yang menjelaskan adanya perbedaan praktik-praktik pelaporan. Tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya informasi mendorong pemilik perusahaan untuk lebih mengetahui kondisi perusahaan tidak hanya dari sudut laporan keuangan saja namun juga laporan non keuangan tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh yang dituangkan dalam *annual report*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian White *et.al* (2007), tentang pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan bioteknologi yang telah listed di Australia pada tahun 2005. White juga menyatakan bahwa terdapat beberapa item pengungkapan sukarela modal intelektual (IC) index yang dikembangkan oleh Bukh, *et al* (2005). Index ini digunakan untuk pengungkapan skor IC oleh 102 perusahaan bioteknologi yang terdaftar dalam laporan tahunan tahun 2005.

Ukuran yang digunakan oleh Bukh, *et al* (2005) memisahkan pengungkapan sukarela modal intelektual oleh perusahaan ke dalam enam dimensi yaitu, karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, riset dan pengembangan dan statemen strategis. Dalam penelitian White, *et al* (2007) sejumlah variabel independen digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual meliputi konsentrasi kepemilikan, tingkat *leverage*, dewan independen (komisaris independen), umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh White, *et al* (2007) adalah perusahaan yang diteliti bukan perusahaan bioteknologi, melainkan perusahaan non keuangan, karena di Indonesia belum ada penggolongan secara spesifik tentang kriteria perusahaan bioteknologi. Perusahaan non keuangan yang dijadikan obyek penelitian meliputi perusahaan jasa (hotel, transportasi, telekomunikasi, properti), pertambangan, konstruksi dan manufaktur, Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah *annual report* perusahaan non keuangan pada tahun tahun 2007.karena pada tahun terakhir ini

beberapa perusahaan non keuangan sangat memperhatikan IC sebagai upaya untuk meningkatkan value perusahaan.

Hal menarik yang menyebabkan penelitian ini dilakukan dalam konteks Indonesia adalah pertama, belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud yang harus dilaporkan baik *mandatory* maupun *voluntary disclosure*. Berdasar survai global yang dilakukan William (dalam Purnomosidhi, 2005), pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari jenis informasi yang dibutuhkan pemakai untuk mengetahui kondisi perusahaan dari segi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak tahun 2003 (Purnomosidhi, 2005) pemerintah Indonesia giat kebijakan dalam rangka mendorong tercapainya target investasi. Dalam hal ini, Depperindag, BPPT dan Depkeu telah bekerjasama dalam mengkaji pemberian insentif pajak bagi industri/investor yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia, dengan tujuan untuk mendorong dunia usaha agar lebih giat melakukan kegiatan inovasi dan R&D sehingga menarik investor luar negeri masuk ke Indonesia.

Kedua, dunia bisnis di Indonesia kurang memiliki keunggulan kompetitif yang menyebabkan rendahnya daya saing. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing antara lain rendahnya produktifitas SDM (*Human Capital*) Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa SDM Indonesia masih kurang mampu berkompetisi ditingkat global karena lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi. Dengan lebih memberdayakan modal intelektual yang

diwujudkan dalam aktivitas inovatif, diharapkan mampu melakukan diferensiasi produk guna meningkatkan daya saing ditingkat global.

1.2. Rumusan Masalah

Secara umum, modal intelektual didefinisikan sebagai pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing suatu perusahaan. Pada era ekonomi baru, modal intelektual telah menjadi satu-satunya keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Oleh karena itu modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern.

Berdasarkan fenomena diatas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang meliputi: Apakah kepemilikan manajerial, leverage, komisaris independen, umur perusahaan dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan non keuangan di Indonesia tahun 2007.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

- a. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

- b. Pengaruh tingkat leverage terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- c. Pengaruh Komesaris independen terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- d. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.
- e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

1.4. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tentang pengungkapan sukarela modal intelektual diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan pengungkapan laporan tahunan, khususnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dalam pengungkapan sukarela modal intelektual pada *annual report*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika yang di bagi dalam 5 Bab. Bab I merupakan pendahuluan yang akan membahas fenomena empiris

yang menjadi latar belakang penelitian. Selanjutnya bagian tersebut akan menguraikan perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian yang dilakukan. Bab II berisi tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini, review penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III akan berisi mengenai metode penelitian yang berhubungan dengan ketentuan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi : jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan cara pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis yang digunakan. Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan, berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian. Bab V: Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya, serta berbagai keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Seiring perkembangan jaman, pengelolaan pada perusahaan modern menciptakan suatu pemisahan diantara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Teori Agensi (*Agency Theory*) pertama kali muncul dengan adanya modifikasi model pendekatan ekonomi akuntansi konvensional oleh para peneliti, dimana teori keagenan ini dapat mengurangi sedikit analisis ekonomi serta memasukkan pengakuan perilaku keagenan.

Jensen dan Meckling mengemukakan (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Untuk itulah dalam teori agensi dikenal adanya kontrak kerja, yang mengatur proporsi utilitas masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja adalah seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan maupun risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak

kerja yang optimal adalah kontrak yang seimbang antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian imbalan khusus oleh prinsipal kepada agen.

Govindarajan (2003) menyatakan satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa prinsipal dan agen mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Pada teori agensi, *information gap* yang terjadi pada berbagai perusahaan dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan, sehingga pihak manajer sangat mengetahui kondisi dalam perusahaan dengan demikian pihak manajer mempunyai informasi yang sangat lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan pemilik perusahaan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen, karena pemilik perusahaan tidak berinteraksi secara langsung pada kegiatan perusahaan. Sehingga pemilik perusahaan hanya memiliki sebagian atau lebih sedikit informasi dibanding manajer perusahaan.

Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada agen, untuk dapat bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan

pihak yang diberi amanah oleh principal untuk menjalankan perusahaan dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan dari amanah tersebut. Teori keagenan dipercaya secara potensial untuk menyediakan kerangka pikir yang berkesinambungan dalam membentuk teori akuntansi manajemen.

Tujuan dari teori keagenan adalah, pertama untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi dilingkungan perusahaan dimana suatu keputusan harus diambil (*The Belief Revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah yang diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit. Jensen dan Meckling menitik beratkan pada utilitas hutang sebagai substitusi dari kepemilikan manajerial, yang bertujuan untuk mengurangi konflik agensi antara *shareholdeer* (pemegang saham) dengan manajemen perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dalam agensi teori disebut agensi problem. Salah satu penyebab agensi problem adalah *assymetric information* yaitu informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

Adanya *agency problem* diatas, menimbulkan biaya keagenan (*agency costt*) yang menurut Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari :

- a. *The monitoring expenditures by the principle*, biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitoring perilaku agen,

termasuk juga usaha untuk mengendalikan perilaku agen melalui *budget restriction* dan *compensation policies*.

- b. *The bonding expenditures by the agent, the bonding cost* dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.
- c. *The residual loss*, yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan (*wealth*) prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

Menurut Eisenhaard (dikutip oleh Arifin 2005) teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu : (a) asumsi tentang sifat manusia, dimana lebih menekankan bahwa manusia memiliki; sifat *self interest*; *bounded rationality*; *risk aversion*, (b) asumsi tentang keorganisasian, adanya konflik antar anggota organisasi; efisiensi sebagai kriteria produktivitas; adanya *asymmetric information* antara principal dan agen, (c) asumsi tentang informasi adalah informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan.

2.1.2. Definisi Modal Intelektual

Hingga saat ini definisi modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep, modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

Secara ringkas Smedlund dan Poyhonen (dalam Rupidara 2005) mewacanakan modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Sementara Heng (dikutip oleh Sangkala 2006) mengartikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Mark Valentine (dalam Sangkala 2006) mendefinisikan modal intelektual sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang di transformasikan dalam asset yang bernilai bagi perusahaan.

Sangkalan (2006) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*). *Intellectual capital* (Setiarso, 2006) merupakan sebuah sumberdaya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan.

Joefri (2002) membahas bahwa modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital intelektual ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah karena mereka terus menerus mengembangkan sumberdaya atau kompetensi manusianya.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (dalam Purnomosidhi 2005) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomik dari dua kategori *intangibles asset* perusahaan yaitu *organisational (“structural”) capital*, yang meliputi *proprietary software system, distribution networks dan supply chains*. Kedua, *human capital*, meliputi *human resources* baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan, seperti *customers* dan *supplier*. Menurut William (dalam Purnomosidhi 2005) modal intelektual adalah informasi pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumberdaya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankasn strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

2.1.3. Komponen Modal Intelektual

Dengan memahami komponen-komponen modal intelektual dalam kaitannya dengan strategi pengelolaan modal intelektual maka diharapkan dapat memberikan dasar bagi perusahaan untuk mampu menciptakan nilai tambah yang akhirnya akan membangun suatu daya saing perusahaan. Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia).

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Brinker (dalam Purnomosidhi, 2005) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua

bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Sangkala (2006) memilah beberapa komponen modal intelektual menjadi *human, structural* dan *customer capital*. Sveiby (dikutip oleh Sangkala, 2006) menyebutkan komponen modal intelektual terdiri dari *employee competence, internal structure* dan *external structure*.

Komponen-komponen modal intelektual juga sebanding dengan komponen-komponen dalam taksonomi sumber daya *intangible* yang dikembangkan oleh Bounfour (dalam Purnomosidhi 2005), yakni *autonomous*

intangibles dan dependent intangible yang memuat unsur-unsur yang telah dibicarakan di atas. Model-model di atas muncul dari dan berfokus pada konteks atau level analisis perusahaan atau organisasi. Modal intelektual dipahami sebagai nilai-nilai tersembunyi (*hidden values*) dari individu-individu, perusahaan-perusahaan, institusi-institusi, dan masyarakat serta wilayah yang merupakan sumber nyata maupun potensial bagi penciptaan nilai/kesejahteraan.

Rupidara (2008) menyebutkan setelah melalui berbagai review dalam 2 tahun terakhir telah terjadi konvergensi dalam kategorisasi dan bahasa yang digunakan dalam model modal intelektual. Modal intelektual tersusun atas 3 komponen, yakni 1) seluruh atribut *human capital* (seperti intelektual, skills, kreativitas, cara kerja), 2) *organizational capital* (property intelektual, data data proses-proses, budaya), dan 3) *relational capital* (seluruh relasi eksternal dengan konsumen, suppliers, partners, networks, regulators, dll). Keseluruhan hal itulah yang membentuk kesatuan entitas modal intelektual.

2.1.4. Pengungkapan Modal Intelektual

Perubahan lingkungan bisnis yang semakin pesat memberikan banyak pengaruh dalam pelaporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal penyajian dan penilaian aset tidak berwujud. *Agency theory*, mungkin merupakan pusat teori bagi semua teori akuntansi, yang menjelaskan bahwa separasi kepemilikan dan pengendalian perusahaan menciptakan suatu moral hazard, dimana manager sebagai agen untuk pemilik pemegang saham, bertindak atas nama kepentingan diri ekonomi mereka sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Suwarjuwono (2003) menyatakan Badan akuntansi internasional seperti International Federation of Accountants (IFAC), International Accounting Standards Committee (IASC), Society of Management Accountants of Canada (SMAC) juga sedang melakukan pengujian terhadap kerangka kerja pengelolaan dan pelaporan modal intelektual perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan porsi pengungkapan setiap elemen modal intelektual, dimana 30% indikator digunakan untuk mengungkapkan *human capital*, 30% *organizational capital (internal structure)* dan 40% *customer capital (external structure)*. Disamping hal-hal diatas, riset Guthrie dan Petty (2000) menunjukkan bahwa:

1. Pengungkapan modal intelektual lebih banyak (95%) disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif. Hal ini mendukung pandangan yang selama ini kuat yaitu aktiva tidak berwujud atau modal intelektual sulit untuk dikuantifikasikan.
2. Pengungkapan mengenai modal eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen modal intelektual.
3. Pelaporan dan pengungkapan modal intelektual dilakukan masih secara sebagian dan belum menyeluruh.
4. Secara keseluruhan perusahaan menekankan bahwa modal intelektual merupakan hal penting untuk menuju sukses dalam menghadapi persaingan masa depan. Namun hal itu belum dapat diterjemahkan dalam suatu pesan yang solid dan koheren dalam laporan tahunan.

Pada penelitian ini pengungkapan sukarela modal intelektual (ICD) digunakan sebagai variabel dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Sedangkan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yang digunakan sebagai variabel independen adalah konsentrasi kepemilikan (*ownership*), *lverage*, Komisaris Independen, umur (*age*) perusahaan dan ukuran (*size*) perusahaan. Index Pengungkapan modal intelektual menyimpulkan pengungkapan perusahaan pada 6 area, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, pengembangan riset dan statemen strategis.

Dengan adanya perubahan global pada laporan lingkungan, para manajer diharapkan lebih memahami dan dapat menunjukkan konsekwensi ekonomi yang penting untuk membuat pengungkapan sukarela modal intelektual perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa biaya keagenan ditimbulkan oleh para manajer, sehingga mereka termotivasi untuk menyediakan informasi secara sukarela untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

2.1.5. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Agensi teori meningkat sebagai konsekuensi struktur kepemilikan karena kemungkinan meningkatnya konflik antar *owners*. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi/ekspropriasi terhadap sumber daya

perusahaan akan berkurang. Masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit.

Menurut Herdinata (2008), tingginya *concentration ownership* dapat diasumsikan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan saham akan ditemui pada kondisi dimana hak milik tidak mampu dilindungi oleh negara. Dengan tidak adanya perlindungan dari negara, maka pengendali perusahaan akan mendapatkan kekuasaan (*power*) melalui *voting right* dan isentif (melalui tingginya *cash flow right*). Kekuasaan itu berguna mempengaruhi negosiasi dan pelaksanaan kontrak-kontrak perusahaan terhadap para stakeholders, termasuk pemegang saham minoritas, para manajer, para supplier, tenaga kerja, kreditor, konsumen, dan pemerintah. Disisi lain akan berdampak negatif karena negara tidak dapat melindungi hak pribadi, dimana tingginya konsentrasi kepemilikan perusahaan khususnya dominasi oleh group bisnis keluarga akan menghadapi kendala berupa lemahnya sistem hukum, penegakkan hukum, dan korupsi. Bisnis group dan pengendalian oleh keluarga merupakan cara yang digunakan untuk melakukan transaksi-transaksi dimana biaya transaksi antara perusahaan keluarga atau terafiliasi akan mengurangi kadar keterbukaan informasi yang mana hal itu tidak akan terjadi jika transaksi dilakukan dengan pihak diluar dalam hubungan keluarga maupun afiliasi.

Darmawati (2006) menyebutkan dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Shleifer dan Wolfenzon (2003) dalam Darmawati (2006) menyatakan

bahwa dengan lemahnya sistem hukum/proteksi terhadap investor, maka konsentrasi kepemilikan menjadi alat yang lebih penting untuk mengatasi masalah-masalah keagenan.

2.1.6. Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa terdapat suatu potensi untuk menransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan utang sangat tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkatkan seiring dengan semakin tingginya tingkat leverage. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Marwata (2001).

2.1.7. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Pedoman Komesaris independen).

Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer, Perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya asimetri informasi (*information gap*) antara pemilik dan manajer perusahaan. Keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya.

2.1.8. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauhmana perusahaan tersebut dapat survive. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan

tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace, *et al* 1994).

2.1.9. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari para pemegang saham, manajer dan pemilik hutang (Martson, dalam Lordanita 2003).

Purnomosidhi (2005) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

Healy *et al* (dalam Sulis, 2007) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang tinggi akan mengarahkan investor untuk merevisi penilaian mereka terhadap harga saham perusahaan, dan meningkatkan likuiditas sahamnya. Healy dan Palepu (1993; Skinner, 1994; Walker, 1995; Botosan,

1997) mengindikasikan bahwa pengungkapan IC yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan evaluasi dalam harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar. Hasil akhir ini memberikan korelasi yang positif antara pengungkapan IC dan kapitalisasi pasar. Robert (1997) menyatakan harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar maka akan didapat market value atau disebut kapitalisasi pasar (*market capitalization*).

2.1.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang modal intelektual di Indonesia mulai berkembang sejalan dengan kebutuhan perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan *intangible asset* sebagai salah satu faktor peningkatan daya saing perusahaan. Penelitian Purnomosidhi (2005) yang berjudul Praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan modal intelektual, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan content analisis. Pada penelitian Ulum (2007) modal intelektual digunakan untuk menilai kinerja karyawan, serta struktur modal pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2006, dengan menggunakan metode Partial Last Square (PLS).

Kuryanto (2007) menyebutkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Obyek penelitian Kuryanto(2007) adalah perusahaan di Indonesia yang tidak dimiliki oleh pihak asing pada tahun 2003-2005 dengan

menggunakan alat analisis regresi dan PLS. Pada penelitian Sawarjuwono (2003) membahas tentang perlakuan, pengukuran, dan pelaporan modal intelektual. Rupidara (2008) dalam penelitiannya yang bersifat *library research* mengemukakan bahwa modal intelektual merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing suatu organisasi.

Penelitian Meca (2005) menguji tentang pengungkapan modal intelektual yang dipengaruhi oleh *human capital*, pelanggan, proses produksi, Teknologi Informasi dan strategi perusahaan yang dilakukan pada perusahaan di Spanyol pada tahun 2000 dan 2001, dengan menggunakan alat analisis regresi. Abdolmohammadi (2005) meneliti hubungan antara kapitalisasi pasar dengan modal intelektual, *book value* dan ROA pada perusahaan di USA tahun 1990 dan 2001 dengan menggunakan model regresi. Tabel di bawah ini menunjukkan ringkasan penelitian terdahulu tentang pengungkapan modal intelektual.

TABEL 2.2

Penelitian-Penelitian Empiris Tentang *Intellectual Capital*

Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Obyek Penelitian	Alat Analisis
Purnomosi dhi (2005)	Pengungkapan Modal intelektual	<i>Size, Laverage, Tipe industri, Kinerja Keuangan, Foreign Listing status, Kinerja Modal Intelektual</i>	Perusahaan Publik Di BEJ tahun 2001 s.d thn 2003	<i>Content analysis, Or dinary last Square</i>

Ulum (2007)	<i>Return on total assets (ROA)</i>	<i>Valeu Added (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA).</i>	perusahaan perbankan di Indonesia s.d tahun 2006 dan melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI).	<i>-Partial Least Square</i>
Kuryanto (2007)	a. <i>Return on Equity (ROE)</i> b. <i>Earnings per share (EPS)</i> c. <i>Annual stock return (ASR)</i>	(VACA),(VAHU), (STVA),	perusahaan Indonesia di (BEI) dan tidak dimiliki pihak asing tahun 2003 sampai 2005,	regresi berganda, <i>Partial Least Square (PLS).</i>
Sawarjuwono (2003)		<i>Direct Intellectual Capital Methods (DIC). Market Capitalization Methods (MCM).</i>	<i>Library Research</i>	
Rupidara (2008)		Kinerja Organisasi, SDM	<i>Library Research</i>	
Meca (2005)	Pengungkap-an sukarela modal intelektual (ICD)	Human capital, customers, process, IT, Strategy	Perusahaan di Spanyol tahun 2000 dan 2001	Regresi
White (2007)	Pengungkap-an sukarela modal intelektual (ICD)	Size, Age of firm, Laverage, Ownership, Board independence	Perusahaan bioteknologi di Australia tahun 2005	Regresi
Abdolmohammadi (2005)	Market Capital	ICD, Book Value, ROA	Perusahaan di USA tahun 1990-2000	Regresi
Zhang (2005)	Pengungkap-an sukarela modal intelektual(ICD)	Size, age, Growth rate, gross margian, Ratio of R&D Expense, insider holding	Perusahaan software di Canada	Regresi
Penelitian ini (2008)	Pengungkap-an sukarela modal intelektual	Konsentrasi kepemilikan, Leverage, Komesaris independen,	Perusahaan non keuangan di Indonesia tahun	Regresi, content analisis

	(ICD)	umur, perusahaan.	ukuran	2007	
--	-------	----------------------	--------	------	--

Sumber: Diolah dari beberapa hasil penelitian, 2008.

2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada pengungkapan sukarela modal intelektual perusahaan, antara lain:

2.2.1. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal

Intelektual

Franks & Mayer (dalam Irawati, 2008) melaporkan perbedaan konsentrasi kepemilikan saham antara Amerika Serikat dan Inggris dengan Jerman dan Perancis. Franks & Mayer menemukan fenomena di Amerika Serikat dan Inggris sejumlah besar perusahaan yang kinerjanya selalu dievaluasi dengan fluktuasi harga sahamnya di pasar modal, konsentrasi kepemilikan sahamnya tersebar di sejumlah lembaga maupun investor individu. Sedangkan di Perancis dan Jerman, minat perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan luar yang bersumber pada pasar modal tidak besar. Kepemilikan saham perusahaan di Perancis dan Jerman umumnya sangat terkonsentrasi (dimiliki oleh lembaga investasi atau keluarga).

Riset sampai saat ini berkontribusi pada konsentrasi kepemilikan yang merupakan suatu faktor penentu dari pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan (White *et al*, 2007). Penelitian Mc Kinnon (dalam White *et al*, 2007) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan

di australia. Penelitian McKinnon tidak bisa dibuktikan oleh penelitian White et al yang menyatakan tidak ada pengaruh antara praktek pengungkapan modal intelektual dengan konsentrasi kepemilikan, hal ini mengindikasikan bahwa pemilik saham mungkin tidak membutuhkan pelaporan pertanggungjawaban yang baik dari pihak manajemen dan dewan komesaris.

Pada penelitian ini hipotesis yang berhubungan dengan dengan konsentrasi kepemilikan dihitung berdasarkan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi.

H1: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.2.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pada penelitian White *et al* menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela modal intelektual. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Bradbury (dalam White, 2007) tentang adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Namun, pada penelitian Chow dan Wongboren (dalam White *et al*,2007) menunjukkan tidak ada hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di New Zealand.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

2.2.3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer. Sebagai pihak yang netral, komesaris independen mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan. Penelitian White menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komesaris independen dengan pengungkapan sukarela modal intelektual.

H3: Komesaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.2.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Penelitian White *et al*, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

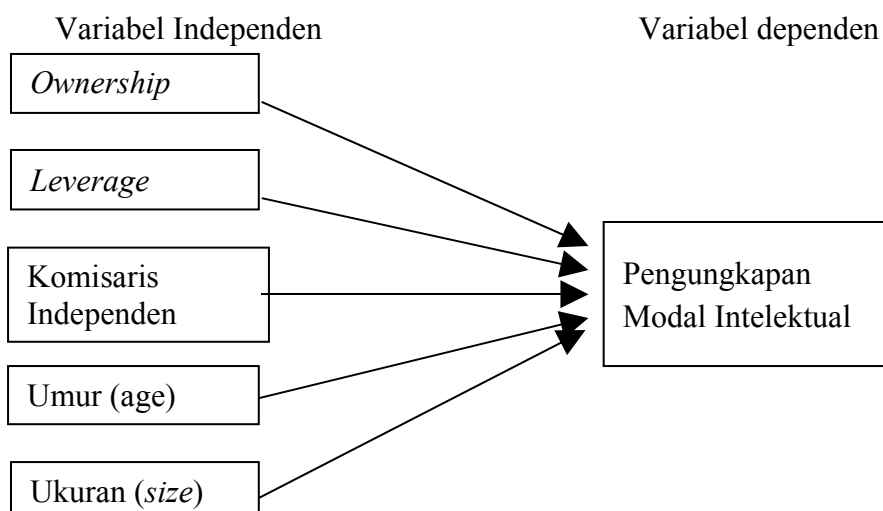
2.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Penelitian White *et al* (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Singh *et al* (dalam White, 2007) yang meneliti adanya pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan modal intelektual di perusahaan gas dan minyak Australia. Penelitian Joia (2000) juga menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan dalam berbagai penelitian terbukti merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan tingkat pengungkapan informasi di sejumlah negara (misalnya Coke, 1992; Hossain *et al*, 2002; Hope, 2003)

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

Hubungan antara beberapa karakteristik perusahaan sebagai variabel independen dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen secara sistematis dapat digambarkan dalam kerangka teoritis seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual (yang diukur dengan ICD). Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen yang meliputi konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komesaris independen, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen.

3.2.Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Perusahaan non keuangan sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan ini mempunyai modal intelektual yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini menggunakan *annual reports* tahun 2007 sebagai sampel. Tahun 2007 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru dipasar modal indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru

diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 untuk sektor non-keuangan berjumlah 256 perusahaan. Secara rinci, jenis perusahaan terdiri dari:

TABEL 3.1

Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Listed di BEI

1	Agriculture, forestry, fishing	9
2	Animal Feed and Husbandary	6
3	Mining and Mining Services	12
4	Construction	4
5	Manufacturing	Food and Beverages (19) Tobacco Manufacturers (4) Textile Mill Products (9) Apparel and Other Textile Products (13) Lumber and Wood Products (5) Paper and Allied Products (5) Chemical and Allied Products (8) Adhesive (4) Plastics and Glass Products (12) Cement (3) Metal and Allied Products (11) Fabricated Metal Products (2) Stone, Clay, Glass, and Concentrate Products (4) Cables (6) Electronic and Office Equipment (3) Automotive and Allied Products (19) Photographic Equipment (3) Pharmaceuticals (9) Consumer Goods (3)
6	Transportation service	12
7	Telecommunication	6
8	Whole Sale and Retail Trade	16
9	Real Estate and Property	39
10	Hotel and Travel Service	6
11	Holding and Other Investment Companies	4

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (2007)

Jumlah sampel final yang terpilih sebesar 90 perusahaan non keuangan dari 256 perusahaan yang merupakan total jumlah semua perusahaan yang terdaftar pada BEI. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selain Bank dan Lembaga Keuangan untuk tahun 2007 yang dapat diakses (tidak *underconstruction*) saat pengumpulan data dilakukan.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2007.
3. Mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) atau mengungkapkan (*disclosure*) informasi tanggung jawab sosial lainnya selama tahun 2007 dalam laporan tahunan.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual yang diukur dengan menggunakan angka index (ICDIndex).

Prosentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut:

$$\text{Score} = (\Sigma di / M) \times 100\%$$

di mana,

Score = variabel dependen index pengungkapan modal intelektual (ICDIndex)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (78 item).

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 78-item yang dikembangkan oleh Bukh, *et al* (2005). Index Pengungkapan merupakan suatu metoda untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing item.

Sistem pemberian kode dengan menggunakan angka 0 dan 1 diharapkan dapat membantu peneliti tentang sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dibagi menjadi enam kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Item Pengungkapan Modal Intelektual

Keterangan	Jenis Item	Kode
Employees (27 items)	Employee breakdown by age	E1
	Employee breakdown by seniority	E2
	Employee breakdown by gender	E3
	Employee breakdown by nationality	E4
	Employee breakdown by department	E5
	Employee breakdown by job function	E6
	Employee breakdown by level of education	E7
	Rate of employee turnover	E8
	Comments on changes in the number of employees	E9
	Comment on employee health and safety	E10
	Employee absenteeism rate	E11
	Discussion of employee interviews	E12
	Statements of policy on competency development	E13
	Description of competency development programs and activities	E14
	Education and training expense	E15
	Education and training expenses by number of employees	E16
	Employee expenses by number of employees	E17
	Recruitment policies of the firm	E18
	Separate indication firm has a HRM department, division or function	E19
	Job rotation opportunities	E20
	Career opportunities	E21
	Remuneration and incentive systems	E22
	Pensions	E23
	Insurance policies	E24
	Statements of dependence on key personnel	E25
	Revenues per employee	E26
	Value added per employee	E27
Customers (14 items)	Number of customers	C1
	Sales breakdown by customer	C2
	Annual sales per segment or product	C3
	Average purchase size by customer	C4
	Dependence on key customers	C5
	Description of customer involvement in firm's operations	C6
	Description of customer relations	
	Education/training of customers	C7
	Ratio of customers to employees	C8
Value added per customer or segment	C9	

	Absolute market share (per cent) of the firm within its industry Relative market share (not expressed as percentage) of the firm Market share (per cent) breakdown by country, segment, product Repurchases	C10 C11 C12 C13 C14
Information technology (IT) (5 item)	Description of investments in IT Description of existing IT systems Software assets held or developed by the firm Description of IT facilities IT expenses	IT 1 IT 2 IT 3 IT 4 IT 5
Processes (8 items)	Information and communication within the company Efforts related to the working environment Working from home Internal sharing of knowledge and information External sharing of knowledge and information Measure of internal or external processing failures Discussion of fringe benefits and company social programs Environmental approvals and statements/policies	P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8
Research and development (R&D) (9 items)	Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities R&D expenses Ratio of R&D expenses to sales R&D invested into basic research R&D invested into product design and development Details of future prospects regarding R&D Details of existing company patents Number of patents and licenses, etc. Information on pending patents	RD1 RD2 RD3 RD4 RD5 RD6 RD7 RD8 RD9
Strategic statement (15 items)	Description of new production technology Statements of corporate quality performance Information about strategic alliances of the firm Objectives and reason for strategic alliances Comments on the effects of the strategic alliances Description of the network of suppliers and distributors Statements of image and brand Corporate culture statements Statements about best practices Organisational structure of the firm Utilization of energy, raw materials and other input goods Investment in the environment Description of community involvement Information on corporate social responsibility and objective Description of employee contracts/contractual issues	SS1 SS2 SS3 SS4 SS5 SS6 SS7 SS8 SS9 SS10 SS11 SS12 SS13 SS14 SS15

Sumber: White et.al (2007)

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Semakin besar tingkat kepemilikan maka akan semakin besar power voting yang dimiliki dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pada penelitian ini hipotesis yang berhubungan dengan dengan konsentrasi kepemilikan dihitung berdasarkan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi perusahaan pada tahun 2007.

3.3.2.2. Leverage

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang, sehingga semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$Lev_{it} = \frac{\text{total hutang perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{total aktiva perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

3.3.2.3. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan. Pada penelitian ini Komisaris independen diukur dengan cara jumlah komesaris independen dibagi dengan total dewan komesaris yang ada pada perusahaan.

3.3.2.4. Umur Perusahaan (Age)

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis (*survive*). Pada penelitian ini umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir tahun 2007.

3.3.2.5. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai total aktiva yang disajikan dalam neraca akhir tahun. Beberapa penelitian menggunakan total asset dan total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan market kapitalisasi dalam mengukur ukuran perusahaan. Yang dimaksud dengan kapitalisasi pasar suatu saham adalah jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar saham.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan non keuangan di Indonesia. Pengamatan dilakukan pada *annual report* tahun 2007. Pemilihan periode penelitian dengan pertimbangan ketersediaan data mutakhir.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan untuk tahun 2007. Laporan tahunan ini digunakan karena pada laporan tahunan terdapat sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan yang penting dan bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis (Indriantoro, 2002)

Content analysis dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya. Langkah-langkah dalam melakukan *content analysis* menurut Bozzolan *et al.* (dalam Purnamosidhi, 2003) meliputi (1) memilih *framework* yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi; (2) menentukan unit pencatatan; (3) memberi kode; (4) menilai tingkat reliabilitas yang dicapai. Data laporan tahunan diperoleh melalui BEJ, baik melalui internet (www.bei.co.id) maupun

melalui perantara pojok BEJ. Sekaran (2003), Cooper dan Emory (1995) menyatakan bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2006) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas persamaan regresi berganda diartikan korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel-variabel bebas yang ada, maka perlu dilihat nilai korelasi parsial antarvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal

adalah variabel bebas yang nilai korelasi antarsesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2005). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 (nilai *tolerance* < 0,1) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar daripada 10 (VIF > 10) (Hair et al, 1992). Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai-nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Selain itu untuk mendukung hasil *grafik plot* yang ada, maka dilakukan *uji Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Ghozali, 2005).

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005), alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah histogram dan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Alat analisis lain yang digunakan adalah dengan alat uji Kolmogrov-Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2005)

3.6.3. Analisa Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2006) Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independennya meliputi konsentrasi kepemilikan, *Leverage*, Komisaris independen (*Indep*), Umur perusahaan (*age*) dan Ukuran perusahaan (*Size*). Model regresi pada penelitian ini adalah:

ICDIndex =

$$\alpha + \beta_1 \% \text{ Ownership} + \beta_{2\ln} \text{ Leverage} + \beta_3 \ln \% \text{Indep} + \beta_4 \ln \text{ age} + \beta_{5\ln} \text{Size} + e$$

di mana,

% Ownership = prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh 3 pemegang saham tertinggi perusahaan pada tahun 2007.

Leverage = leverage perusahaan yang dihitung dari total *hutang* dibagi total *aktiva* pada tahun 2007

% Indep = jumlah persentase para komesaris independen dengan total dewan komesaris yang ada pada perusahaan tahun 2007

Umur = umur perusahaan dalam tahun awal perusahaan berdiri hingga akhir tahun 2007

Size = ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar pada tahun 2007

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien 1-5 pada variabel independen

e = error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2006).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh konsentrasi kepemilikan, *Leverage*, Umur perusahaan, komisaris independen dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap pengungkapan modal intelektual digunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (kelima variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ (kelima variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol, atau:

Ho : $b_1 = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya apakah variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil analisis dari data-data yang berhasil dikumpulkan, baik data deskripsi karakteristik subyek penelitian maupun data deskripsi yang akan dilakukan pengujian. Data yang berhasil dikumpulkan, meliputi: deskripsi sampel, pengujian asumsi klasik serta uraian pembahasan hasil penelitian yang mengungkapkan pembahasan atas hasil pengujian hipotesis, terkait dengan telaah pustaka.

4.1.Data Penelitian

4.1.1. Deskripsi Obyek Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *annual report* atau *sustainability report* untuk tahun 2007. Perusahaan untuk sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 256 perusahaan, dari 256 perusahaan yang terdaftar hanya 90 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya pada website BEI www.idx.co.id. Metode pemilihan sampel

yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena sampel dibatasi hanya pada perusahaan yang mempublikasikan *annual report* atau *sustainability report* baik di Bursa Efek Indonesia atau *website* masing-masing perusahaan.

Tabel 4.1
Populasi dan Sampel

Kriteria Populasi/Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor non-keuangan	256 perusahaan
Yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di BEI atau <i>website</i>	163 perusahaan
<i>Annual report</i> yang <i>underconstruction</i> dan tidak dapat dianalisis	3 perusahaan
Total sampel yang dapat dipakai	90 perusahaan

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh klasifikasi industri. Tabel 4.2 memberi gambaran tentang ringkasan perusahaan non keuangan yang mengungkapkan modal intelektual pada *annual report* tahun 2007. didasarkan pada klasifikasi industri.

Tabel 4.2
Deskripsi Subyek Penelitian

Jenis Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan Mining and Mining Service	7 Perusahaan
2. Perusahaan Telecommunication	6 Perusahaan
3. Perusahaan Hotel and Travel Service	6 Perusahaan
4. Perusahaan Realestate and Property	15 Perusahaan
5. Perusahaan Construction	2 Perusahaan
6. Perusahaan Transportation Service	11 Perusahaan
7. Perusahaan Holding and Other	2 Perusahaan

Investmen 8. Perusahaan Manufacturing	41 Perusahaan
--	---------------

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis. Variabel yang dianalisis adalah pengungkapan modal modal intelektual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen meliputi konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

4.1.2.1. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan sukarela modal intelektual perusahaan non keuangan terdiri dari 78 item yang diungkapkan pada *annual report* tahun 2007 dengan cara menggunakan metode *content analysis*. Peneliti menggunakan angka 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan item modal intelektual dan menggunakan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item modal intelektual. Untuk data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 1. Di bawah ini adalah item-item yang digunakan dalam pengungkapan modal intelektual.

4.1.2.2. Konsetrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan diukur dengan prosentase saham yang dimiliki, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan (pemerintah, masyarakat). Data konsentrasi kepemilikan diperoleh dari ICMD tahun 2007 dengan menjumlahkan prosentase kepemilikan saham terbesar. Karena dengan semakin

terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Untuk data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2. Dibawah ini tabel tentang konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan:

4.1.2.3.Leverage

Rasio *leverage* didapat dari rumus total hutang dibagi dengan total asset, data *leverage* dapat juga dilihat di ICMD tahun 2007 tanpa harus menghitung berdasarkan rumus. Untuk data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

4.1.2.4. Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan non keuangan. Pada penelitian ini jumlah dewan komesaris dapat dilihat dari *annual report* tahun 2007 pada lampiran 4.

4.1.2.5. Umur Persahaan (*Age*)

Umur perusahaan diukur dari mulai perusahaan tersebut berdiri hingga laporan tahunan tahun 2007 yang telah diungkapkan pada ICMD. Untuk data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 5.

4.1.2.6. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Kapitalisasi pasar dijadikan sebagai proksi ukuran perusahaan. Data untuk kapitalisasi pasar dapat dilihat secara langsung pada ICMD tahun 2007 dan untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	90	17.95	62.82	28.6182	9.24865
OWN	90	9.69	92.76	51.9497	20.68407
LEV	90	.03	62.83	1.3206	6.60728
INDEP	90	.00	66.67	38.9947	11.68828
AGE	90	5.00	74.00	27.3556	12.65827
LN_SIZE	90	14.08	24.60	18.6950	2.42086
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Berdasarkan table 4.6 diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 90 perusahaan, dari 90 perusahaan ini memiliki pengungkapan modal intelektual rata-rata 28,618 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,248. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan modal intelektual (ICD) pada perusahaan yang menjadi sampel adalah masih kecil, sehingga perusahaan perlu memberi pengungkapan yang lebih banyak, agar para user dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang modal intelektual yang dimiliki. Sedangkan untuk nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa ICD yang diungkapkan masing-masing perusahaan sampel yang memiliki besaran yang hampir sama antar masing-masing sampel perusahaan.

Untuk variabel independen pertama yaitu konsentrasi kepemilikan memiliki nilai rata-rata 51,949 dengan standar deviasi 20,684. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh 3 pemegang saham terbesar relative lebih besar. Variabel independen kedua menunjukkan Leverage memiliki nilai rata 1,3206 dengan standar deviasi 6,60728. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya sangat besar, sehingga mempertinggi resiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Dari segi komisaris independen yang memiliki nilai rata-rata sebesar 38,9947 dengan standar deviasi sebesar 11,68828, menunjukkan bahwa komisaris independen yang dimiliki perusahaan relative lebih kecil. Variabel independen keempat menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki rata-rata 27,3556 dan standar deviasi sebesar 12,65827. Untuk ukuran perusahaan yang diprosikan

dengan kapitalisasi pasar menunjukkan standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kapitalisasi pasar relative besar.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Uji multikolinieritas diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-29.174	4.826		-6.045	.000		
OWN	.014	.029	.030	.467	.642	.934	1.070
LEV	.066	.091	.047	.727	.469	.949	1.054
INDEP	-.007	.051	-.008	-.129	.898	.974	1.027
AGE	.062	.047	.085	1.305	.196	.942	1.062
LN_SIZE	2.972	.257	.778	11.544	.000	.877	1.141

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: data sekunder Diolah 2008

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisa korelasi antar variabel independen pada nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam *Collinearity Statistics* (Ghozali, 2005). Jika hasil uji nilai Tolerance

menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (Ghozali,2005). Selanjutnya dengan melihat nilai VIF, jika tidak terdapat nilai VIF yang lebih dari 10 menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Tabel 4.8 dibawah ini menunjukkan ringkasan dari hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Konsen kepemlkn	0,934	1,070	Tidak ada multikolinieritas
Leverage	0,949	1,054	Tidak ada multikolinieritas
Komisaris Indep	0,974	1,027	Tidak ada multikolinieritas
Age	0,942	1,062	Tidak ada multikolinieritas
LnUkuran Perusahaan	0,877	1,141	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Lampiran 6, 2008

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multokolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variable independen.

Tabel 4.10

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.698	3.065		-.554	.581
	OWN	.011	.019	.067	.614	.541
	LEV	-.071	.058	-.134	-1.233	.221
	INDEP	.004	.032	.012	.110	.912
	AGE	-.003	.030	-.011	-.103	.918
	LN_SIZE	.276	.163	.191	1.690	.095

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan dibawah 5%, berarti ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Glejser dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Ownership	0,541	Tidak ada heteroskedastisitas
Leverage	0,221	Tidak ada heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,912	Tidak ada heteroskedastisitas
Age	0,918	Tidak ada heteroskedastisitas
LnUkuran Perusahaan	0,095	Tidak ada heteroskedastisitas

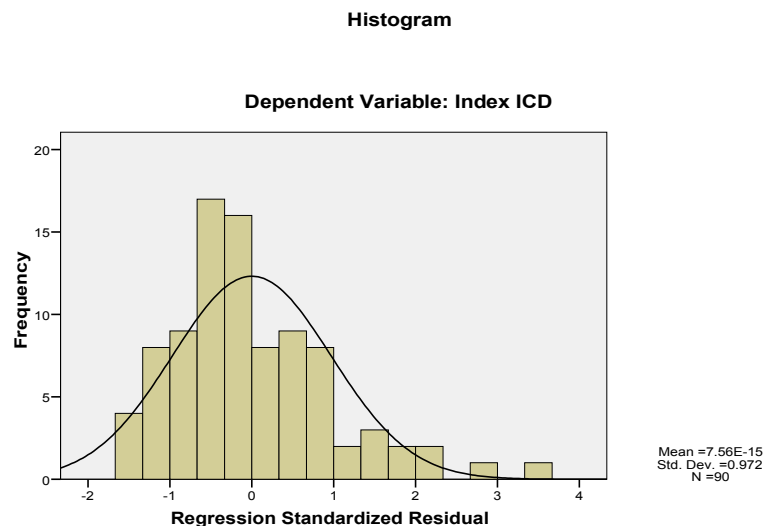
Sumber: Lampiran 7, 2008

Hasil perhitungan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 4.10 mengindikasikan nilai probabilitas signifikansinya diatas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal, seperti pada gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 4.1



Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test. Nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) dalam uji One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.34779384
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test memiliki

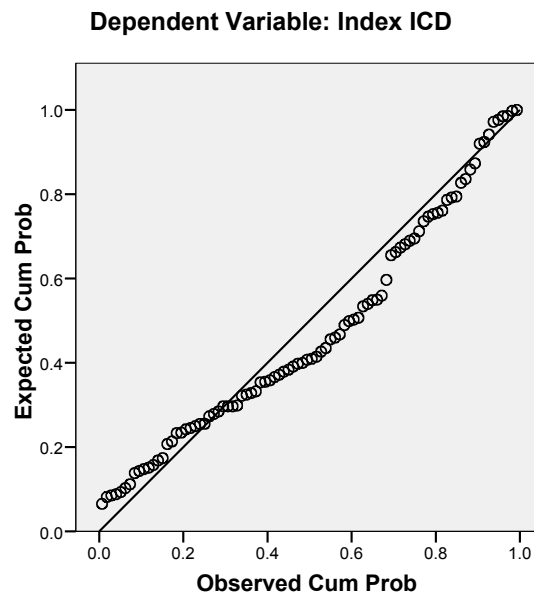
probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,207.

Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel

Uji yang ketiga menggunakan uji pengganggu yang terdistribusi secara normal. normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal.

Gambar 4.2 merupakan hasil uji normal probability plot sebagai berikut:

Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal, selain itu untuk grafik histogram juga menunjukkan suatu pola yang tidak menceng baik ke kanan maupun ke kiri. Dengan memperhatikan kedua grafik tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak di gunakan.

4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.3.1. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

4.3.1.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang terlihat pada tabel 4.13 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.646	5.50465

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, INDEP, LEV, AGE, OWN

b. Dependent Variable: ICD

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang terlihat pada tabel 4.13 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah 0,666 atau 67% ini berarti bahwa kemampuan variabel penjelas dalam hal ini adalah variabel konsentrasi kepemilikan (own), Leverage, komisaris independen (indep), umur perusahaan (age) dan ukuran perusahaan (UP) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel

pengungkapan modal intelektual sebesar 67%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 33% (100%-67%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel penjelas atau variabel independen diatas.

4.3.1.2. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada dasarnya nilai F diturunkan dari table ANOVA (*analysis of variance*), yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.13
Hasil Uji Pengaruh Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5067.544	5	1013.509	33.448	.000 ^a
	Residual	2545.302	84	30.301		
	Total	7612.846	89			

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, INDEP, LEV, AGE, OWN

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh hasil uji signifikan variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F test sebesar 33,448 dan signifikansi 0.000 yang berarti variabel independen own, leverage, age dan Ln UP(ukuran Perusahaan) secara simultan mempengaruhi variabel ICD.

4.3.1.3. Uji Parsial (t Test)

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-29.174	4.826		-6.045	.000		
	OWN	.014	.029	.030	.467	.642	.934	1.070
	LEV	.066	.091	.047	.727	.469	.949	1.054
	INDEP	-.007	.051	-.008	-.129	.898	.974	1.027
	AGE	.062	.047	.085	1.305	.196	.942	1.062
	LN_SIZE	2.972	.257	.778	11.544	.000	.877	1.141

a. Dependent Variable: ICD

Sumber data sekunder

Lima variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, leverage, komesaris independen umur perusahaan dan ukuran perusahaan dan *leverage* yang dimasukkan kedalam regresi, hanya ukuran perusahaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0.000.

Konstanta sebesar -0,655 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pengungkapan modal intelektual adalah rendah. Dari penilaian *Goodness of Fit* diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai model yang baik sehingga layak untuk diinterpretasikan.

4.3.1.4. Pengujian Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap ICD

Pengujian pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,6425 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ditolak.

4.3.1.5. Pengujian Pengaruh *Leverage* terhadap ICD

Pengujian pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,469 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ditolak.

4.3.1.6. Pengujian Pengaruh Komesaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah komesaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Dalam rangka pengujian

hipotesis ketiga tersebut, maka dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda yang telah dirangkum pada tabel 4.14 diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengujian pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0.898 dimana nilai ini lebih besar dari nilai *level of significance* 0.05. Hal ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual tidak dapat dibuktikan atau hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

4.3.1.7. Pengujian Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan

Modal Intelektual

Hipotesis keempat yang diajukan adalah umur perusahaan (*age*) berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Dalam rangka pengujian hipotesis keempat tersebut, maka dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda yang telah dirangkum pada tabel 4.14 diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengujian pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil *p-value*

sebesar 0.196, dimana nilai ini lebih besar dari nilai *level of significance* 0.05. Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual tidak dapat dibuktikan atau hipotesis keempat yang diajukan ditolak.

4.3.1.8. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dapat diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual	Ditolak
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Ditolak
H3	Komesaris independen berpengaruh negatif terhadap	Ditolak

	pengungkapan modal intelektual	
H4	Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual	Ditolak
H5	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual	Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2008

4.3.2. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komesaris independen, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variable independen diatas berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (ICD). Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual hanya ukuran perusahaan.

4.3.2.1. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Konsentrasi kepemilikan merupakan sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi,

seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham, maka akan semakin besar *power voting* yang dimiliki dalam pengambilan keputusan. Masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tentang adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual ditolak. Hasil analisis ini mendukung penelitian White et al yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh McKinnon (dalam White *et al.* 2007).

4.3.2.2. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. *Leverage* merupakan rasio antara hutang terhadap aktiva dalam struktur permodalan suatu perusahaan. Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan

pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran *debt-covenant* (perjanjian hutang).

Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Semakin tinggi rasio leverage maka perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Ketidak konsistenan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya kemungkinan disebabkan karena data tentang leverage memiliki standar deviasi yang lebih tinggi dibanding meannya, hal itu menunjukkan bahwa varians data untuk rasio leverage itu tinggi. Sehingga hasilnya tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis ini mendukung penelitian Marwata (2001), bahwa pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh tingkat leverage dan menolak penelitian White et, al (2007) yang menyatakan sebaliknya.

4.3.2.3. Pengaruh Komesaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Keberadaan Komisaris Independen di Indonesia menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya. Komesaris independen merupakan pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil analisis komesaris independen dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa komesaris independen

tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan White *et al* (2007) yang menyatakan bahwa komesaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hal ini bertentangan dengan teori dasarnya, karena seharusnya keberadaan komisaris independen mendukung prinsip responsibilitas untuk mengungkapkan modal intelektual dalam penerapan *Corporate Governance*, yang mengharuskan perusahaan memberikan informasi yang lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada *stakeholders*.

Dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa tidak ada keharusan bagi perusahaan terdaftar untuk mengungkapkan tentang kondisi dan struktur *Corporate Governance* khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab dan independensi dewan komisaris (www.usu.ac.id). Hal lain yang juga mendasari adalah meskipun *Jakarta Stock Exchange* telah mengatur jumlah keberadaan komisaris independen, namun dalam praktiknya belum ada mekanisme tentang bagaimana pemegang saham memilih komisaris independen ini, sehingga walaupun dewan komisaris ini telah ada namun tidak diketahui bagaimana penunjukannya. Kondisi yang demikian masih memperluas kesempatan bagi beberapa pihak untuk melakukan praktik KKN, salah satunya dengan penunjukkan anggota komisaris independen yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan direksi perusahaan. Hal ini akan sangat melemahkan pengungkapan modal intelektual dalam aplikasi *Corporate Governance*, karena dengan adanya transaksi dengan orang dalam (*insider transaction*),

penyelewengan (*fraud*) dan sebagainya akan membawa perusahaan dalam kondisi yang semakin terpuruk dan hal ini akan membawa imbas pada pengungkapan informasi yang menjadi bagian dalam transparansi informasi.

4.3.2.4. Pengaruh Umur Perusahaan (Age) Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Semakin lama umur suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tetap survive dalam melakukan kegiatan usahanya. Umur perusahaan diukur dengan mengurangi tahun pengungkapan *annual report* dengan perusahaan tersebut mulai berdiri.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil analisis umur perusahaan dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil analisis ini menolak hipotesis yang diajukan tentang adanya pengaruh antara umur perusahaan dengan ICD. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh White et al (2007) di Australia. Di Indonesia, tidak semua perusahaan yang mempunyai umur lebih lama mampu mengungkapkan modal intelektual ke dalam suatu *annual report*.

4.3.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Penelitian mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan hasil yang sama juga diperoleh juga sama baik di dalam maupun diluar negeri. Belkoui dan Karpik (1989) menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berhubungan positif dengan pengungkapan sukarela.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar tingkat kapitalisasi pasar, maka akan semakin besar pengungkapan sukarela modal intelektual. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dengan tingkat signifikan 0,000, dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Meek, Roberts dan Gray (1995) dalam Fitriani (2001) bahwa perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan

informasi untuk keperluan internal (Almilia, 2007). Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Marwata (2001) menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar. Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan non keuangan tahun 2007, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin luas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap praktek pengungkapan modal intelektual.

Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual, yang berarti bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan, pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu selalu luas. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda variable *leverage* tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap ICD. Variabel *komesaris independen* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal

intelektual, demikian juga pada umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar.

5.2.Keterbatasan

Sejumlah keterbatasan yang ada dalam analisis ini, yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan pada hasil analisis ini sebagai berikut:

1. Variabel independen hanya terbatas pada karakteristik perusahaan saja, yang hanya meliputi konsentrasi kepemilikan, *leverage*, Komisaris independen, umur perusahaan serta ukuran perusahaan tanpa melibatkan faktor eksternal perusahaan.
2. Pada variabel konsentrasi kepemilikan, belum adanya pemisahan yang spesifik antara kepemilikan institusional dengan kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini hanya diambil 3 pemilik saham terbesar tanpa melihat dari sisi kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial.

5.3.Saran Dan Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan penelitian terhadap praktik pengungkapan modal intelektual dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, dapat dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi bagi penelitian yang akan datang, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan tidak hanya terbatas pada karakteristik perusahaan saja, tetapi juga faktor eksternal perusahaan yang meliputi budaya, kebijakan pemerintah serta selera konsumen.
2. Adanya pemisahan yang jelas pada kepemilikan perusahaan, baik kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*, FE Universitas Trisakti Jakarta
- Arief B Witarto. 2006. Bioteknologi di Indonesia: Kondisi dan Peluang. *Inovasi Online*, Vol.7/XVIII
- Arifin, 2005, Peran Akuntansi dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance, BP Undip, Desember
- Benjamin. 1997. Masa Depan Bioteknologi Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran No. 117*
- Bukh, P.N., Nielsen, ., Gormsen P. and Mouritsen, J. 2005. "Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectus." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 18 No.6, pp. 713-32.
- Chen, Hai Ming dan Ku Jun Li. 2005. "The Role Of Human Capital Cost in Accounting." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 1 pp116-130.
- Donald R. P. 2007. Bioteknologi: Ekspektasi, Realita dan Kendala . Seminar Universitas Sam Ratulangi Manado
- Darmawati, Deni. 2006. "Regulasi terhadap Kualitas Implementasi". SNA IX Padang
- Fitriani. 2001. Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Gregory W, Alina L dan Greg T. 2007. Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3 pp 517-537
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate. Cetakan empat, BP Undip, Semarang.
- Guthrie, J dan Petty. 2000, "Intellectual Capital: Australian annual reporting practise." *Journal of Intellectual Capital*, Vol.1, No.3, pp.241-251
- Harrison, S dan Sullivan, P. 2000, "Profiting from Intellectual Capital: Learning

- from Leading Companies.” *Journal of Intellectual capital*, Vol. 1, No. 1, pp33-46.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Irawati, Dwi. 2008. “Sistem Keuangan Berbasis Pasar atau Bank?” <http://www.pendidikan network.com> . Diakses Januari 2009
- Jensen dan Meckling. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure,” *Journal Of Finance Economics*. Vol. 3, October, pp. 30-60
- Joia, Luiz Antonio. 2000. “ Measuring Intangible Corporate Asset.” *Journal Of Intellectual Capital*. Vol. 1 No.1 pp 68-84
- Jufri M, “Mengembangkan Kompetensi Manusia: Strategi Unggul Membangun Kemandirian Daerah”. <Http://www.daneprairi.com>, diakses 20 Juni 2008
- Marwata, 2001. “Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.” Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV
- Meca, Emma Garcia. 2005. “Bridging the Gap Between Disclosure and use of Intellectual Capital Information.” *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3, pp. 427-440
- Mohammad J Abdolmohammadi. 2005. “Intellectual Capital and Market Capitalization.” *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3, pp. 397-416
- Mouritsen. Jan, 2003. “Accounting for the Employee In the Intellectual Capital Statement”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 16 No. 1 pp18-30.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1 Hal 1-20
- Rupidara, Neil S. 2008. *Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Univ. Kristen Satya Wacana
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. Edisi Pertama. Yapensi.
- Setiarso, Bambang. 2006. *Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge Management) dan*

Modal Intelektual (Intellectual Capital) untuk Pemberdayaan UKM. PDII
LIPI

Sawarjuwono Tjiptohadi, dan Agustin Prihatin. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntans dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi empat, Salemba Empat, Jakarta

Sonnier, Blaise M. 2007. "The Relation Between Profitability And Disclosure." *The Journal of Applied Management and Enterperneurship*, Vol.12, No.2

Subagyo, Tanton. 2001. Dampak Hak Kekayaan Intelektual terhadap Pengembangan Bioteknologi di Indonesia. *Seminar on Air Bioteknologi Untuk Indonesia Abad 21*. Sinergy Forum – PPI Tokyo Institute of Technology.

Ulum, Ihyaul. 2007. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square (Tesis)*. Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.

Zhan Xiao Zhang. 2005. "Disclosure of Intellectual Capital by Publicly Traded Software Firms."(Tesis). Canada: University of Waterloo, Ontario

No.	Nama Perusahaan	Employees																										Jumlah	
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27
78	Alfa Retailindo	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	
79	Enseval Putra megatrading	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3	
80	Hero supermarket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	
81	Millenium Pharmacom Int'l	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	
82	Mitra Adi Perkasa	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	6	
83	Nusantara Infrastructure	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
84	Ramayana Lestari Sentosa	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	7	
85	Rimo Catur Lestari	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	
86	Tigaraksa Satria	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7	
87	Toko Gunung Agung	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	
88	Wicaksana Overseas Int'l	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	
89	ACE Indonesia	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	
90	Fortune Mate Indonesia	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	5	
		4	5	3	6	64	67	56	18	12	12	0	4	11	7	2	0	0	83	5	0	23	47	33	47	2	0	0	511

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Customers												Jumlah		
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12			
1	Apexindo Pratama	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Aneka Tambang	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Energi Mega Persada	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
4	Medco Energi	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
5	Perusahaan Gas Negara	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
6	International Nickel Indonesia	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5
7	Tambang Batubara Bukit Asam	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2
8	Bakrie Telecom	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
9	Excelcomindo Pratama	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
10	Indosat	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
11	Infoasia Teknologi Global	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Mobile-8 Telecom	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	Telekomunikasi Indonesia	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	4
14	Anta Express Tour	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
15	Bayu Buana	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Hotel Sahid Jaya	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	Panorama Sentra Wisata	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
18	Plaza Indonesia Realty	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
19	Sona Topas Industri	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
20	Bakrieland Development	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21	Bintang Mitra semesta raya	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
22	Bukit Darmo Property	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
23	Ciputra Surya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Citra Kebun raya	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
25	Daya Indo Resource	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
26	Duta Pertiwi	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
27	Gowa Makasar Tourism	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
28	Indonesia Prima Property	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
29	Jaya Real Property	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
30	Lippo Cikarang	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
31	New Century Development	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
32	Pembangunan Jaya Ancol	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
33	Pudjiadji Prestige	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
34	Surya Inti Permata	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
35	Alam Sutera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Petrosea	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
37	Arpeni Pratama Ocean Line	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
38	Berlian Laju Tanker	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
39	Centris Multi Persada	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
40	Humpuss Intermoda Transportasi	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3
41	Mitra Rajasa	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
42	Panorama Transportation	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
43	Pelayaran tempuran Mas	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	7
44	Rig Tenders Indonesia	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
45	Samudera Indonesia	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
46	Steady Safe	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
47	Zebra Nusantara	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
48	Bakrie Brothers	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
49	Mediacom	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
50	Fast Food KFC	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	4
51	Gudang Garam	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
52	Astra Graphia	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
53	Metrodata Electronic	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
54	Multipolar corp	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
55	Fajar Surya Wisesa	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
56	AKR Corporindo	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
57	Lautan Luas	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
58	Holicim	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
59	Indocement Tunggal Perkasa	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
60	Semen Gresik	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
61	Tira Austenitite	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
62	Kabelindo Murni	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
63	Voksel Electric	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
64	Astra International Tbk	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	5
65	Hexindo Adiperkasa	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
66	Intraco Penta	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
67	Sugi Samapersada	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
68	Tunas Ridean	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
69	Inter Delta	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
70	Perdana Bangsa Pusaka	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
71	Indofarma	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
72	Kalbefarma	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
73	Kimia farma	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
74	Mandom	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
75	Unilever	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	4
76	Akbar Indo Makmur	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
77	Agis	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Customers														Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
78	Alfa Retailindo	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
79	Enseval Putra megatrading	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4
80	Hero supermarket	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
81	Millenium Pharmacom Int'l	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
82	Mitra Adi Perkasa	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2
83	Nusantara Infrastructure	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
84	Ramayana Lestari Sentosa	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
85	Rimo Catur Lestari	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
86	Tigaraksa Satria	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
87	Toko Gunung Agung	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
88	Wicaksana Overseas Int'l	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
89	ACE Indonesia	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
90	Fortune Mate Indonesia	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
		4	#	#	3	13	6	75	2	0	12	3	3	3	0	174

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Inform Tech(IT)					Jumlah
		T1	T2	T3	T4	T5	
1	Apexindo Pratama	1	0	0	0	0	1
2	Aneka Tambang	1	1	0	1	0	3
3	Energi Mega Persada	1	0	1	1	0	3
4	Medco Energi	1	0	1	0	0	2
5	Perusahaan Gas Negara	1	0	0	1	1	3
6	International Nickel Indonesia	1	1	1	1	0	4
7	Tambang Batubara Bukit Asam	1	1	0	1	0	3
8	Bakrie Telecom	0	0	0	1	0	1
9	Excelcomindo Pratama	0	0	0	0	0	0
10	Indosat	0	1	0	1	0	2
11	Infoasia Teknologi Global	0	0	0	1	0	1
12	Mobile-8 Telecom	0	1	0	0	0	1
13	Telekomunikasi Indonesia	1	1	1	1	0	4
14	Anta Express Tour	0	0	0	0	0	0
15	Bayu Buana	0	0	0	0	0	0
16	Hotel Sahid Jaya	0	0	0	0	0	0
17	Panorama Sentra Wisata	0	0	0	0	0	0
18	Plaza Indonesia Realty	0	0	0	0	0	0
19	Sona Topas Industri	0	0	0	0	0	0
20	Bakrieland Development	1	0	0	1	0	2
21	Bintang Mitra semesta raya	0	0	0	0	0	0
22	Bukit Darmo Property	0	0	0	0	0	0
23	Ciputra Surya	0	0	0	0	0	0
24	Citra Kebun raya	0	0	0	0	0	0
25	Daya Indo Resource	0	0	0	0	0	0
26	Duta Pertiwi	0	0	0	0	0	0
27	Gowa Makasar Tourism	0	0	0	0	0	0
28	Indonesia Prima Property	0	0	0	0	0	0
29	Jaya Real Property	0	0	0	0	0	0
30	Lippo Cikarang	0	0	0	0	0	0
31	New Century Development	0	0	0	0	0	0
32	Pembangunan Jaya Ancol	0	0	0	0	0	0
33	Pudjiadji Prestige	0	0	0	0	0	0
34	Surya Inti Permata	0	0	0	0	0	0
35	Alam Sutera	1	0	0	1	1	3
36	Petrosea	0	0	0	0	0	0
37	Arpeni Pratama Ocean Line	0	0	0	0	0	0
38	Berlian Laju Tanker	1	0	0	0	0	1
39	Centris Multi Persada	0	0	0	0	0	0
40	Humpuss Intermoda Transportasi	0	0	0	0	0	0
41	Mitra Rajasa	0	0	0	0	0	0
42	Panorama Transportation	0	0	0	0	0	0
43	Pelayaran tempuran Mas	1	1	1	1	0	4
44	Rig Tenders Indonesia	0	0	0	0	0	0
45	Samudera Indonesia	0	0	0	0	0	0
46	Steady Safe	0	0	0	0	0	0
47	Zebra Nusantara	0	0	0	0	0	0
48	Bakrie Brothers	0	0	0	0	0	0
49	Mediacom	0	0	0	0	0	0
50	Fast Food KFC	1	0	0	0	0	1
51	Gudang Garam	1	0	0	0	0	1
52	Astra Graphia	0	0	0	0	0	0
53	Metrodata Electronic	0	1	0	1	0	2
54	Multipolar corp	0	0	0	0	0	0
55	Fajar Surya Wisesa	0	0	0	0	0	0
56	AKR Corporindo	0	0	0	0	0	0
57	Lautan Luas	1	1	0	0	0	2
58	Holcim	0	0	0	0	0	0
59	Indocement Tunggal Perkasa	1	1	1	1	0	4
60	Semen Gresik	1	1	0	1	0	3
61	Tira Austenitie	0	0	0	0	0	0
62	Kabelindo Murni	0	0	0	0	0	0
63	Voksel Electric	0	0	0	0	0	0
64	Astra International Tbk	1	1	1	1	0	4
65	Hexindo Adiperkasa	0	0	0	0	0	0
66	Intraco Penta	0	1	0	0	0	1
67	Sugi Samapersada	0	0	0	1	0	1
68	Tunas Ridean	0	0	0	0	0	0
69	Inter Delta	0	0	0	0	0	0
70	Perdana Bangsa Pusaka	0	0	0	0	0	0
71	Indofarma	0	0	0	0	0	0
72	Kalbefarma	1	1	0	1	0	3
73	Kimia farma	0	0	0	0	0	0
74	Mandom	0	0	0	0	0	0
75	Unilever	1	1	1	1	0	4
76	Akbar Indo Makmur	0	0	0	0	0	0
77	Agis	0	0	0	0	0	0

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Inform Tech(IT)				Jumlah
		IT1	IT2	IT3	IT4	
78	Alfa Retailindo	0	0	0	0	0
79	Enseval Putra megatrading	0	0	0	0	0
80	Hero supermarket	0	0	0	0	0
81	Millenium Pharmacom Int'l	0	0	0	0	0
82	Mitra Adi Perkasa	0	0	0	0	0
83	Nusantara Infrastructure	0	0	0	0	0
84	Ramayana Lestari Sentosa	0	0	0	0	0
85	Rimo Catur Lestari	1	0	1	0	2
86	Tigaraksa Satria	0	0	0	0	0
87	Toko Gunung Agung	0	0	0	0	0
88	Wicaksana Overseas Int'l	0	0	0	0	0
89	ACE Indonesia	0	0	0	0	0
90	Fortune Mate Indonesia	1	1	1	1	4
		22	0	2	2	70

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Processes								Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	Apexindo Pratama	1	0	0	0	0	0	0	1	2
2	Aneka Tambang	1	0	0	0	1	0	0	0	2
3	Energi Mega Persada	1	0	0	1	1	0	1	0	4
4	Medco Energi	1	0	0	0	1	0	1	0	3
5	Perusahaan Gas Negara	1	0	0	1	1	0	1	0	4
6	International Nickel Indonesia	1	0	0	1	1	1	1	0	5
7	Tambang Batubara Bukit Asam	0	0	0	1	1	0	1	1	4
8	Bakrie Telecom	1	0	0	1	1	0	1	0	4
9	Excelcomindo Pratama	1	0	0	1	1	0	1	0	4
10	Indosat	0	0	0	1	1	0	0	0	2
11	Infoasia Teknologi Global	1	0	0	1	1	0	1	0	4
12	Mobile-8 Telecom	1	0	0	0	1	0	1	0	3
13	Telekomunikasi Indonesia	1	1	0	1	1	1	1	1	7
14	Anta Express Tour	1	0	0	0	1	0	1	0	3
15	Bayu Buana	1	0	0	0	1	0	1	0	3
16	Hotel Sahid Jaya	0	0	0	1	1	0	1	0	3
17	Panorama Sentra Wisata	0	0	0	1	1	0	1	0	3
18	Plaza Indonesia Realty	1	0	0	1	1	0	1	0	4
19	Sona Topas Industri	0	0	0	1	1	0	1	0	3
20	Bakrieland Development	1	0	0	1	1	0	1	0	4
21	Bintang Mitra semesta raya	1	0	0	0	1	0	0	0	2
22	Bukit Darmo Property	0	0	0	1	0	0	1	0	2
23	Ciputra Surya	1	0	0	1	0	0	1	0	3
24	Citra Kebun raya	0	0	0	0	1	0	1	0	2
25	Daya Indo Resource	0	0	0	1	1	0	1	0	3
26	Duta Pertiwi	1	0	0	1	1	0	1	0	4
27	Gowa Makasar Tourism	1	0	0	1	1	0	1	0	4
28	Indonesia Prima Property	0	0	0	1	1	0	1	0	3
29	Jaya Real Property	0	0	0	1	1	0	1	0	3
30	Lippo Cikarang	1	0	0	0	1	0	1	0	3
31	New Century Development	1	0	0	1	1	0	1	0	4
32	Pembangunan Jaya Ancol	0	0	0	1	1	0	1	0	3
33	Pudjiadi Prestige	0	0	0	1	0	0	1	0	2
34	Surya Inti Permata	0	0	0	1	1	0	1	0	3
35	Alam Sutera	1	0	0	0	0	0	1	1	3
36	Petrosea	0	0	0	1	1	0	1	0	3
37	Arpeni Pratama Ocean Line	0	0	0	1	1	0	1	0	3
38	Berlian Laui Tanker	0	0	0	1	1	0	1	0	3
39	Centris Multi Persada	0	0	0	1	0	0	1	0	2
40	Humpuss Intermoda Transportasi	0	0	0	1	1	0	1	0	3
41	Mitra Rajasa	0	0	0	1	1	0	1	0	3
42	Panorama Transportation	0	0	0	1	1	0	1	0	3
43	Pelayaran tempuran Mas	1	0	0	1	1	0	1	1	5
44	Rig Tenders Indonesia	0	0	0	1	1	0	1	0	3
45	Samudera Indonesia	0	0	0	1	1	0	1	0	3
46	Steady Safe	0	0	0	1	1	0	1	0	3
47	Zebra Nusantara	0	0	0	0	0	0	1	0	1
48	Bakrie Brothers	1	0	0	1	1	0	1	0	4
49	Mediacom	1	0	0	1	1	0	1	0	4
50	Fast Food KFC	1	0	0	1	0	0	0	0	2
51	Gudang Garam	1	1	0	1	1	0	1	0	5
52	Astra Graphia	1	0	0	1	0	0	1	0	3
53	Metrodata Electronic	1	0	0	0	0	0	0	0	1
54	Multipolar corp	0	0	0	1	1	0	0	0	2
55	Fajar Surya Wisesa	1	0	0	1	1	0	0	0	3
56	AKR Corporindo	1	0	0	1	1	0	1	0	4
57	Lautan Luas	1	0	0	1	0	0	0	0	2
58	Holcim	0	0	0	1	1	0	1	0	3
59	Indocement Tunggal Perkasa	1	0	0	1	1	0	1	0	4
60	Semen Gresik	1	1	0	1	0	0	1	0	4
61	Tira Austenitite	0	0	0	1	0	0	1	0	2
62	Kabelindo Murni	1	0	0	1	1	0	1	0	4
63	Voksel Electric	1	0	0	1	1	0	1	0	4
64	Astra International Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	3
65	Hexindo Adiperkasa	1	0	0	1	1	0	1	0	4
66	Intraco Penta	1	0	0	1	1	0	1	0	4
67	Sugi Samapersada	0	0	0	1	1	0	1	0	3
68	Tunas Ridean	1	0	0	1	1	0	1	0	4
69	Inter Delta	0	0	0	1	1	0	1	0	3
70	Perdana Bangsa Pusaka	1	0	0	1	1	0	1	0	4
71	Indofarma	0	0	0	1	1	0	1	0	3
72	Kalbefarma	1	0	0	1	1	0	1	0	4
73	Kimia farma	1	0	0	1	1	0	1	0	4
74	Mandom	0	0	0	1	1	0	0	0	2
75	Unilever	1	1	0	1	1	0	1	0	5
76	Akbar Indo Makmur	1	0	0	1	1	0	1	0	4
77	Agis	0	0	0	1	1	0	1	0	3
78	Alfa Retailindo	0	0	0	1	1	0	1	0	3
79	Enseval Putra megatrading	0	0	0	1	1	0	1	0	3

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Processes								Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
80	Hero supermarket	0	0	0	1	1	0	1	0	3
81	Millenium Pharmacom Int'l	0	0	0	1	1	0	1	0	3
82	Mitra Adi Perkasa	0	0	0	1	1	0	1	0	3
83	Nusantara Infrastructure	1	0	0	1	1	0	1	0	4
84	Ramayana Lestari Sentosa	0	0	0	1	1	0	1	0	3
85	Rimo Catur Lestari	0	0	0	1	1	0	0	0	2
86	Tigaraksa Satria	1	0	0	1	1	0	1	0	4
87	Toko Gunung Agung	0	0	0	1	1	0	1	0	3
88	Wicaksana Overseas Int'l	1	0	0	1	1	0	1	0	4
89	ACE Indonesia	0	0	0	1	1	0	1	0	3
90	Fortune Mate Indonesia	1	1	0	1	1	0	1	0	5
		48	5	0	78	77	2	79	5	294

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Research & Devlp									Jumlah
		RD1	RD2	RD3	RD4	RD5	RD6	RD7	RD8	RD9	
1	Apexindo Pratama	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3
2	Aneka Tambang	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6
3	Energi Mega Persada	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
4	Medco Energi	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6
5	Perusahaan Gas Negara	1	1	0	1	0	1	0	1	0	5
6	International Nickel Indonesia	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
7	Tambang Batubara Bukit Asam	1	1	1	1	0	0	0	1	0	5
8	Bakrie Telecom	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
9	Excelcomindo Pratama	1	1	1	1	0	0	0	1	0	5
10	Indosat	1	1	0	0	0	1	1	1	0	5
11	Infoasia Teknologi Global	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
12	Mobile-8 Telecom	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
13	Telekomunikasi Indonesia	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
14	Anta Express Tour	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
15	Bayu Buana	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
16	Hotel Sahid Jaya	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
17	Panorama Sentra Wisata	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
18	Plaza Indonesia Realty	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
19	Sona Topas Industri	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
20	Bakrieland Development	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
21	Bintang Mitra semesta raya	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
22	Bukit Darmo Property	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
23	Ciputra Surya	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
24	Citra Kebun raya	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
25	Daya Indo Resource	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
26	Duta Pertiwi	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
27	Gowa Makasar Tourism	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Indonesia Prima Property	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
29	Jaya Real Property	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
30	Lippo Cikarang	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
31	New Century Development	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
32	Pembangunan Jaya Ancol	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
33	Pudjiadi Prestige	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
34	Surya Inti Permata	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
35	Alam Sutera	1	0	0	0	1	1	0	1	0	4
36	Petrosea	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
37	Arpeni Pratama Ocean Line	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
38	Berlian Laju Tanker	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
39	Centris Multi Persada	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
40	Humpuss Intermoda Transportasi	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
41	Mitra Rajasa	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
42	Panorama Transportation	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
43	Pelayaran tempuran Mas	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
44	Rig Tenders Indonesia	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
45	Samudera Indonesia	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
46	Steady Safe	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
47	Zebra Nusantara	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
48	Bakrie Brothers	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
49	Mediacom	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
50	Fast Food KFC	1	0	0	0	0	0	1	0	1	3
51	Gudang Garam	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
52	Astra Graphia	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
53	Metrodata Electronic	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
54	Multipolar corp	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
55	Fajar Surya Wisesa	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
56	AKR Corporindo	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
57	Lautan Luas	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3
58	Holcim	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
59	Indocement Tunggal Perkasa	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6
60	Semen Gresik	1	1	1	1	0	0	0	1	0	5
61	Tira Austenitite	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
62	Kabelindo Murni	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
63	Voksel Electric	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
64	Astra International Tbk	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7
65	Hexindo Adiperkasa	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
66	Intraco Penta	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
67	Sugi Samapersada	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
68	Tunas Ridean	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
69	Inter Delta	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
70	Perdana Bangsa Pusaka	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
71	Indofarma	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
72	Kalbefarma	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
73	Kimia farma	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
74	Mandom	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
75	Unilever	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4
76	Akbar Indo Makmur	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
77	Agis	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
78	Alfa Retailindo	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
79	Enseval Putra megatrading	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Research & Devlp									Jumlah
		RD1	RD2	RD3	RD4	RD5	RD6	RD7	RD8	RD9	
80	Hero supermarket	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
81	Millenium Pharmacom Int'l	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
82	Mitra Adi Perkasa	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
83	Nusantara Infrastructure	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
84	Ramayana Lestari Sentosa	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
85	Rimo Catur Lestari	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
86	Tigaraksa Satria	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
87	Toko Gunung Agung	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
88	Wicaksana Overseas Int'l	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
89	ACE Indonesia	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
90	Fortune Mate Indonesia	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
		76	75	27	77	4	9	11	21	4	304

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Strategic Statement															Jumlah
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15	
1	Apexindo Pratama	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
2	Aneka Tambang	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10
3	Energi Mega Persada	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
4	Medco Energi	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
5	Perusahaan Gas Negara	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	12
6	International Nickel Indonesia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13
7	Tambang Batubara Bukit Asam	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
8	Bakrie Telecom	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
9	Excelcomindo Pratama	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
10	Indosat	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	10
11	Infoasia Teknologi Global	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
12	Mobile-8 Telecom	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
13	Telekomunikasi Indonesia	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12
14	Anta Express Tour	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
15	Bayu Buana	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
16	Hotel Sahid Jaya	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
17	Panorama Sentra Wisata	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
18	Plaza Indonesia Realty	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
19	Sona Topas Industri	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
20	Bakrieland Development	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	9
21	Bintang Mitra semesta raya	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
22	Bukit Darmo Property	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
23	Ciputra Surya	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
24	Citra Kebun raya	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
25	Daya Indo Resource	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
26	Duta Pertiwi	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
27	Gowa Makasar Tourism	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4
28	Indonesia Prima Property	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
29	Jawa Real Property	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
30	Lippo Cikarang	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	7
31	New Century Development	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
32	Pembangunan Jaya Ancol	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
33	Pudjiadi Prestige	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4
34	Surya Inti Permata	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
35	Alam Sutera	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	8
36	Petrosea	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
37	Arpeni Pratama Ocean Line	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
38	Berlian Laju Tanker	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
39	Centris Multi Persada	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
40	Humpuss Intermoda Transportasi	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
41	Mitra Rajasa	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
42	Panorama Transportation	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	7
43	Pelayaran tempuran Mas	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13
44	Rig Tenders Indonesia	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	7
45	Samudera Indonesia	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	7
46	Steady Safe	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
47	Zebra Nusantara	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
48	Bakrie Brothers	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	7
49	Mediacom	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
50	Fast Food KFC	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	8
51	Gudang Garam	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	10
52	Astra Graphia	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
53	Metrodata Electronic	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4
54	Multipolar corp	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
55	Fajar Surya Wisesa	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	7
56	AKR Corporindo	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
57	Lautan Luas	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4
58	Holcim	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
59	Indocement Tunggal Perkasa	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	9
60	Semen Gresik	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	11
61	Tira Austenit	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
62	Kabelindo Murni	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
63	Voksel Electric	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
64	Astra International Tbk	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11
65	Hexindo Adiperkasa	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
66	Intraco Penta	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
67	Sugi Samapersada	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
68	Tunas Ridean	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
69	Inter Delta	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
70	Perdana Bangsa Pusaka	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
71	Indofarma	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
72	Kalbefarma	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	10
73	Kimia farma	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
74	Mandom	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
75	Unilever	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
76	Akbar Indo Makmur	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
77	Agis	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
78	Alfa Retailindo	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
79	Enseval Putra megatrading	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Strategic Statement															Jumlah
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15	
80	Hero supermarket	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
81	Millenium Pharmacom Int'l	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
82	Mitra Adi Perkasa	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6
83	Nusantara Infrastructure	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
84	Ramayana Lestari Sentosa	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
85	Rimo Catur Lestari	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6
86	Tigaraksa Satria	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
87	Toko Gunung Agung	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
88	Wicaksana Overseas Int'l	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
89	ACE Indonesia	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
90	Fortune Mate Indonesia	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	12
		79	73	76	75	75	81	3	11	6	67	9	14	14	73	0	577

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Jumlah
1	Apexindo Pratama	22
2	Aneka Tambang	34
3	Energi Mega Persada	29
4	Medco Energi	27
5	Perusahaan Gas Negara	37
6	International Nickel Indonesia	40
7	Tambang Batubara Bukit Asam	30
8	Bakrie Telecom	24
9	Excelcomindo Pratama	26
10	Indosat	34
11	Infoasia Teknologi Global	17
12	Mobile-8 Telecom	21
13	Telekomunikasi Indonesia	49
14	Anta Express Tour	17
15	Bayu Buana	15
16	Hotel Sahid Jaya	17
17	Panorama Sentra Wisata	19
18	Plaza Indonesia Realty	23
19	Sona Topas Industri	17
20	Bakrieland Development	25
21	Bintang Mitra semesta raya	15
22	Bukit Darmo Property	16
23	Ciputra Surya	16
24	Citra Kebun raya	15
25	Daya Indo Resource	17
26	Duta Pertiwi	22
27	Gowa Makasar Tourism	15
28	Indonesia Prima Property	17
29	jaya Real Property	22
30	Lippo Cikarang	17
31	New Century Development	20
32	Pembangunan Jaya Ancol	17
33	Pudjiadji Prestige	15
34	Surya Inti Permata	19
35	Alam Sutera	23
36	Petrosea	24
37	Arpeni Pratama Ocean Line	22
38	Berlian Laju Tanker	25
39	Centris Multi Persada	14
40	Humpuss Intermoda Transportasi	23
41	Mitra Rajasa	20
42	Panorama Transportation	24
43	Pelayaran tempuran Mas	48
44	Rig Tenders Indonesia	18
45	Samudera Indonesia	21
46	Steady Safe	16
47	Zebra Nusantara	18
48	Bakrie Brothers	22
49	Mediacom	26
50	Fast Food KFC	29
51	Gudang Garam	27
52	Astra Graphia	20
53	Metrodata Electronic	17
54	Multipolar corp	16
55	Fajar Surya Wisesa	23
56	AKR Corporindo	21
57	Lautan Luas	17
58	Holcim	26
59	Indocement Tunggal Perkasa	32
60	Semen Gresik	31
61	Tira Austenitite	19
62	Kabelindo Murni	20
63	Voksel Electric	16
64	Astra International Tbk	43
65	Hexindo Adiperkasa	21
66	Intraco Penta	22
67	Sugi Samapersada	17
68	Tunas Ridean	21
69	Inter Delta	19
70	Perdana Bangsa Pusaka	21
71	Indofarma	22
72	Kalbefarma	25
73	Kimia farma	18
74	Mandom	18
75	Unilever	35
76	Akbar Indo Makmur	15
77	Agis	18
78	Alfa Retailindo	20
79	Enseval Putra megatrading	21
80	Hero supermarket	18

Lanjutan Lampiran 1.

No.	Nama Perusahaan	Jumlah
81	Millenium Pharmacom Int'l	16
82	Mitra Adi Perkasa	21
83	Nusantara Infrastructure	16
84	Ramayana Lestari Sentosa	23
85	Rimo Catur Lestari	19
86	Tigaraksa Satria	21
87	Toko Gunung Agung	20
88	Wicaksana Overseas Int'l	20
89	ACE Indonesia	18
90	Fortune Mate Indonesia	37
		2009

Lampiran 2. Konsentrasi Kepemilikan

No.	Nama Perusahaan	Ownership
		%
1	Apexindo Pratama	80.57
2	Aneka Tambang	65
3	Energi Mega Persada	52.7
4	Medco Energi	56.6
5	Perusahaan Gas Negara	54.61
6	International Nickel Indonesia	81.43
7	Tambang Batubara Bukit Asam	65.02
8	Bakrie Telecom	94.62
9	Excelcomindo Pratama	99.77
10	Indosat	55.1
11	Infoasia Teknologi Global	66.57
12	Mobile-8 Telecom	73.82
13	Telekomunikasi Indonesia	69.02
14	Anta Express Tour	88.91
15	Bayu Buana	50.46
16	Hotel Sahid Jaya	90.41
17	Panorama Sentra Wisata	86.91
18	Plaza Indonesia Realty	53.91
19	Sona Topas Industri	69.26
20	Bakrieland Development	39.5
21	Bintang Mitra semesta raya	53.32
22	Bukit Darmo Property	66.4
23	Ciputra Surya	39.92
24	Citra Kebun raya	75.39
25	Daya Indo Resource	53.21
26	Duta Pertiwi	85.65
27	Gowa Makasar Tourism	52
28	Indonesia Prima Property	90.49
29	jaya Real Property	75.95
30	Lippo Cikarang	57.18
31	New Century Development	38.86
32	Pembangunan Jaya Ancol	90.01
33	Pudjiadji Prestige	66.97
34	Surya Inti Permata	58.92
35	Alam Sutera	63.09
36	Potrosea	79.64
37	Arpeni Pratama Ocean Line	61.38
38	Berlian Laju Tanker	50.11
39	Centris Multi Persada	62.96
40	Humpuss Intermoda Transportasi	68.81
41	Mitra Rajasa	35.27
42	Panorama Transportation	75.93
43	Pelayaran tempuran Mas	87.92
44	Rig Tenders Indonesia	91.94
45	Samudera Indonesia	68.13

Lanjutan Lampiran 2.

No.	Nama Perusahaan	Ownership
		%
46	Steady Safe	84.74
47	Zebra Nusantara	74.35
48	Bakrie Brothers	28.22
49	Mediacom	69.89
50	Fast Food KFC	79.68
51	Gudang Garam	73.16
52	Astra Graphia	76.87
53	Metrodata Electronic	14.64
54	Multipolar corp	51.15
55	Fajar Surya Wisesa	76.70
56	AKR Corporindo	71.37
57	Lautan Luas	65.95
58	Holcim	77.33
59	Indocement Tunggul Perkasa	78.17
60	Semen Gresik	75.91
61	Tira Austenitie	92.76
62	Kabelindo Murni	51.07
63	Voksel Electric	38.97
64	Astra International Tbk	50.11
65	Hexindo Adiperkasa	76.26
66	Intraco Penta	74.45
67	Sugi Samapersada	84.00
68	Tunas Ridean	85.85
69	Inter Delta	19.81
70	Perdana Bangsa Pusaka	69.74
71	Indofarma	80.66
72	Kalbefarma	27.76
73	Kimia farma	90.03
74	Mandom	77.88
75	Unilever	85.00
76	Akbar Indo Makmur	42.73
77	Agis	52.64
78	Alfa Retailindo	95.00
79	Enseval Putra megatrading	69.12
80	Hero supermarket	96.77
81	Millenium Pharmacom Int'l	74.26
82	Mitra Adi Perkasa	57.53
83	Nusantara Infrastructure	87.43
84	Ramayana Lestari Sentosa	61.23
85	Rimo Catur Lestari	59.24
86	Tigaraksa Satria	93.20
87	Toko Gunung Agung	57.96
88	Wicaksana Overseas Int'l	87.59
89	ACE Indonesia	69.97
90	Fortune Mate Indonesia	79.37

Lampiran 3. Leverage

No.	Nama Perusahaan	Leverage
		Ratio
1	Apexindo Pratama	0.52
2	Aneka Tambang	0.27
3	Energi Mega Persada	0.64
4	Medco Energi	0.70
5	Perusahaan Gas Negara	0.65
6	International Nickel Indonesia	0.027
7	Tambang Batubara Bukit Asam	0.28
8	Bakrie Telecom	0.60
9	Excelcomindo Pratama	0.63
10	Indosat	62.83
11	Infoasia Teknologi Global	0.35
12	Mobile-8 Telecom	0.60
13	Telekomunikasi Indonesia	0.48
14	Anta Express Tour	0.71
15	Bayu Buana	0.53
16	Hotel Sahid Jaya	0.54
17	Panorama Sentra Wisata	0.58
18	Plaza Indonesia Realty	0.42
19	Sona Topas Industri	0.69
20	Bakrieland Development	0.26
21	Bintang Mitra semesta raya	7.79
22	Bukit Darmo Property	1.29
23	Ciputra Surya	0.17
24	Citra Kebun raya	0.11
25	Daya Indo Resource	0.64
26	Duta Pertiwi	0.52
27	Gowa Makasar Tourism	0.69
28	Indonesia Prima Property	0.64
29	jaya Real Property	0.38
30	Lippo Cikarang	0.64
31	New Century Development	0.63
32	Pembangunan Jaya Ancol	0.36
33	Pudjiadji Prestige	0.20
34	Surya Inti Permata	0.53
35	Alam Sutera	0.43
36	Potrosea	0.49
37	Arpeni Pratama Ocean Line	0.69
38	Berlian Laju Tanker	0.84
39	Centris Multi Persada	0.52
40	Humpuss Intermoda Transportasi	0.32
41	Mitra Rajasa	0.52
42	Panorama Transportation	0.36
43	Pelayaran tempuran Mas	0.65
44	Rig Tenders Indonesia	0.36
45	Samudera Indonesia	0.40

Lanjutan Lampiran 3.

No.	Nama Perusahaan	Leverage
		Ratio
46	Steady Safe	1.37
47	Zebra Nusantara	0.44
48	Bakrie Brothers	0.51
49	Mediacom	0.41
50	Fast Food KFC	0.4
51	Gudang Garam	0.41
52	Astra Graphia	0.50
53	Metrodata Electronic	0.70
54	Multipolar corp	0.65
55	Fajar Surya Wisesa	0.66
56	AKR Corporindo	0.57
57	Lautan Luas	0.68
58	Holcim	0.69
59	Indocement Tunggul Perkasa	0.31
60	Semen Gresik	0.21
61	Tira Austenitie	0.67
62	Kabelindo Murni	0.49
63	Voksel Electric	0.62
64	Astra International Tbk	0.50
65	Hexindo Adiperkasa	0.72
66	Intraco Penta	0.63
67	Sugi Samapersada	0.25
68	Tunas Ridean	0.74
69	Inter Delta	2.38
70	Perdana Bangsa Pusaka	0.69
71	Indofarma	0.71
72	Kalbefarma	0.22
73	Kimia farma	0.35
74	Mandom	0.07
75	Unilever	0.49
76	Akbar Indo Makmur	0.51
77	Agis	0.47
78	Alfa Retailindo	0.46
79	Enseval Putra megatrading	0.46
80	Hero supermarket	0.63
81	Millenium Pharmacom Int'l	0.70
82	Mitra Adi Perkasa	0.59
83	Nusantara Infrastructure	0.39
84	Ramayana Lestari Sentosa	0.26
85	Rimo Catur Lestari	0.78
86	Tigaraksa Satria	0.78
87	Toko Gunung Agung	0.96
88	Wicaksana Overseas Int'l	0.63
89	ACE Indonesia	0.17
90	Fortune Mate Indonesia	0.55

Lampiran 4. Komisaris Independen

No.	Nama Perusahaan	Dewan Independen		
		Dwn Komsris	Direktur	Perbandingan
1	Apexindo Pratama	2	6	33.33333333
2	Aneka Tambang	1	4	25
3	Energi Mega Persada	1	4	25
4	Medco Energi	3	5	60
5	Perusahaan Gas Negara	2	5	40
6	International Nickel Indonesia	3	10	30
7	Tambang Batubara Bukit Asam	2	6	33.33333333
8	Bakrie Telecom	2	5	40
9	Excelcomindo Pratama	3	9	33.33333333
10	Indosat	3	10	30
11	Infoasia Teknologi Global	2	6	33.33333333
12	Mobile-8 Telecom	1	4	25
13	Telekomunikasi Indonesia	2	5	40
14	Anta Express Tour	1	3	33.33333333
15	Bayu Buana	1	4	25
16	Hotel Sahid Jaya	2	7	28.57142857
17	Panorama Sentra Wisata	1	3	33.33333333
18	Plaza Indonesia Realty	2	4	50
19	Sona Topas Industri	1	4	25
20	Bakrieland Development	1	4	25
21	Bintang Mitra semesta raya	0	2	0
22	Bukit Darmo Property	2	5	40
23	Ciputra Surya	2	4	50
24	Citra Kebun raya	2	5	40
25	Daya Indo Resource	1	3	33.33333333
26	Duta Pertiwi	2	6	33.33333333
27	Gowa Makasar Tourism	3	9	33.33333333
28	Indonesia Prima Property	2	5	40
29	jaya Real Property	2	5	40
30	Lippo Cikarang	3	6	50
31	New Century Development	1	2	50
32	Pembangunan Jaya Ancol	2	5	40
33	Pudjiadji Prestige	1	3	33.33333333
34	Surya Inti Permata	2	5	40
35	Alam Sutera	3	5	60
36	Potrosea	1	4	25
37	Arpeni Pratama Ocean Line	1	2	50
38	Berlian Laju Tanker	2	4	50
39	Centris Multi Persada	1	5	20
40	Humpuss Intermoda Transportasi	1	2	50
41	Mitra Rajasa	2	5	40
42	Panorama Transportation	1	3	33.33333333
43	Pelayaran tempuran Mas	1	2	50
44	Rig Tenders Indonesia	1	5	20
45	Samudera Indonesia	2	4	50
46	Steady Safe	2	3	66.66666667
47	Zebra Nusantara	2	3	66.66666667
48	Bakrie Brothers	2	4	50
49	Mediacom	3	7	42.85714286

Lanjutan Lampiran 4.

No.	Nama Perusahaan	Dewan Independen		
		Dwn Komsris	Direktur	Perbandingan
50	Fast Food KFC	2	6	33.33333333
51	Gudang Garam	3	5	60
52	Astra Graphia	1	3	33.33333333
53	Metrodata Electronic	1	3	33.33333333
54	Multipolar corp	2	4	50
55	Fajar Surya Wisesa	1	3	33.33333333
56	AKR Corporindo	1	3	33.33333333
57	Lautan Luas	1	4	25
58	Holcim	3	6	50
59	Indocement Tunggul Perkasa	3	7	42.85714286
60	Semen Gresik	2	6	33.33333333
61	Tira Austenitie	1	3	33.33333333
62	Kabelindo Murni	2	4	50
63	Voksel Electric	2	6	33.33333333
64	Astra International Tbk	3	6	50
65	Hexindo Adiperkasa	1	3	33.33333333
66	Intraco Penta	1	3	33.33333333
67	Sugi Samapersada	1	2	50
68	Tunas Ridean	2	5	40
69	Inter Delta	1	3	33.33333333
70	Perdana Bangsa Pusaka	1	3	33.33333333
71	Indofarma	2	4	50
72	Kalbefarma	2	5	40
73	Kimia farma	3	5	60
74	Mandom	2	6	33.33333333
75	Unilever	1	4	25
76	Akbar Indo Makmur	1	2	50
77	Agis	1	3	33.33333333
78	Alfa Retailindo	3	9	33.33333333
79	Enseval Putra megatrading	2	5	40
80	Hero supermarket	2	7	28.57142857
81	Millenium Pharmacom Int'l	2	3	66.66666667
82	Mitra Adi Perkasa	3	6	50
83	Nusantara Infrastructure	1	4	25
84	Ramayana Lestari Sentosa	2	5	40
85	Rimo Catur Lestari	1	2	50
86	Tigaraksa Satria	1	3	33.33333333
87	Toko Gunung Agung	1	3	33.33333333
88	Wicaksana Overseas Int'l	1	3	33.33333333
89	ACE Indonesia	2	4	50
90	Fortune Mate Indonesia	1	2	50

Lampiran 5. Umur Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Usia Perusahaan (Age)		
		Lap Thnan	Thn berdiri	
1	Apexindo Pratama	2007	1984	23
2	Aneka Tambang	2007	1968	39
3	Energi Mega Persada	2007	1982	25
4	Medco Energi	2007	1995	12
5	Perusahaan Gas Negara	2007	1965	42
6	International Nickel Indonesia	2007	1968	39
7	Tambang Batubara Bukit Asam	2007	1981	26
8	Bakrie Telecom	2007	1993	14
9	Excelcomindo Pratama	2007	1995	12
10	Indosat	2007	1967	40
11	Infoasia Teknologi Global	2007	1995	12
12	Mobile-8 Telecom	2007	2002	5
13	Telekomunikasi Indonesia	2007	1991	16
14	Anta Express Tour	2007	1972	35
15	Bayu Buana	2007	1972	35
16	Hotel Sahid Jaya	2007	1969	38
17	Panorama Sentra Wisata	2007	1975	32
18	Plaza Indonesia Realty	2007	1983	24
19	Sona Topas Industri	2007	1992	15
20	Bakrieland Development	2007	1990	17
21	Bintang Mitra semesta raya	2007	1989	18
22	Bukit Darmo Property	2007	1989	18
23	Ciputra Surya	2007	1981	26
24	Citra Kebun raya	2007	1996	11
25	Daya Indo Resource	2007	1994	13
26	Duta Pertiwi	2007	1987	20
27	Gowa Makasar Tourism	2007	1997	10
28	Indonesia Prima Property	2007	1983	24
29	jaya Real Property	2007	1979	28
30	Lippo Cikarang	2007	1987	20
31	New Century Development	2007	1981	26
32	Pembangunan Jaya Ancol	2007	1992	15
33	Pudjiadji Prestige	2007	1980	27
34	Surya Inti Permata	2007	1990	17
35	Alam Sutera	2007	1993	14
36	Potrosea	2007	1972	35
37	Arpeni Pratama Ocean Line	2007	1975	32
38	Berlian Laju Tanker	2007	1981	26
39	Centris Multi Persada	2007	1989	18
40	Humpuss Intermoda Transportasi	2007	1992	15
41	Mitra Rajasa	2007	1979	28
42	Panorama Transportation	2007	1975	32
43	Pelayaran tempuran Mas	2007	1987	20
44	Rig Tenders Indonesia	2007	1988	19
45	Samudera Indonesia	2007	1964	43
46	Steady Safe	2007	1971	36

Lanjutan Lampiran 5.

No.	Nama Perusahaan	Usia Perusahaan (Age)		
		Lap Thnan	Thn berdiri	
47	Zebra Nusantara	2007	1987	20
48	Bakrie Brothers	2007	1942	65
49	Mediacom	2007	1981	26
50	Fast Food KFC	2007	1978	29
51	Gudang Garam	2007	1971	36
52	Astra Graphia	2007	1971	36
53	Metrodata Electronic	2007	1983	24
54	Multipolar corp	2007	1983	24
55	Fajar Surya Wisesa	2007	1987	20
56	AKR Corporindo	2007	1977	30
57	Lautan Luas	2007	1951	56
58	Holcim	2007	1971	36
59	Indocement Tunggal Perkasa	2007	1973	34
60	Semen Gresik	2007	1953	54
61	Tira Austenitie	2007	1974	33
62	Kabelindo Murni	2007	1988	19
63	Voksel Electric	2007	1971	36
64	Astra International Tbk	2007	1957	50
65	Hexindo Adiperkasa	2007	1988	19
66	Intraco Penta	2007	1970	37
67	Sugi Samapersada	2007	1990	17
68	Tunas Ridean	2007	1974	33
69	Inter Delta	2007	1976	31
70	Perdana Bangsa Pusaka	2007	1987	20
71	Indofarma	2007	1996	11
72	Kalbefarma	2007	1966	41
73	Kimia farma	2007	1969	38
74	Mandom	2007	1969	38
75	Unilever	2007	1933	74
76	Akbar Indo Makmur	2007	1997	10
77	Agis	2007	1981	26
78	Alfa Retailindo	2007	1989	18
79	Enseval Putra megatrading	2007	1988	19
80	Hero supermarket	2007	1971	36
81	Millenium Pharmacom Int'l	2007	1952	55
82	Mitra Adi Perkasa	2007	1979	28
83	Nusantara Infrastructure	2007	1995	12
84	Ramayana Lestari Sentosa	2007	1983	24
85	Rimo Catur Lestari	2007	1982	25
86	Tigaraksa Satria	2007	1987	20
87	Toko Gunung Agung	2007	1980	27
88	Wicaksana Overseas Int'l	2007	1973	34
89	ACE Indonesia	2007	1995	12
90	Fortune Mate Indonesia	2007	1970	37

Lampiran 6. Ukuran Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Market Cap
		(Rp Million)
1	Apexindo Pratama	5,530,697
2	Aneka Tambang	42,684,607
3	Energi Mega Persada	21,457,212
4	Medco Energi	17,162,125
5	Perusahaan Gas Negara	69,687,247
6	International Nickel Indonesia	95,637,260
7	Tambang Batubara Bukit Asam	27,649,582
8	Bakrie Telecom	7,960,544
9	Excelcomindo Pratama	15,420,750
10	Indosat	47,003,525
11	Infoasia Teknologi Global	202,494
12	Mobile-8 Telecom	5,261,327
13	Telekomunikasi Indonesia	204,623,993
14	Anta Express Tour	145,350
15	Bayu Buana	45,919
16	Hotel Sahid Jaya	251,328
17	Panorama Sentra Wisata	356,000
18	Plaza Indonesia Realty	6,390,000
19	Sona Topas Industri	662,400
20	Bakrieland Development	12,165,572
21	Bintang Mitra semesta raya	50,064
22	Bukit Darmo Property	1,260,000
23	Ciputra Surya	1,939,288
24	Citra Kebun raya	46,746
25	Daya Indo Resource	144,033
26	Duta Pertiwi	1,262,625
27	Gowa Makasar Tourism	45,692
28	Indonesia Prima Property	828,875
29	jaya Real Property	4,207,500
30	Lippo Cikarang	445,440
31	New Century Development	476,998
32	Pembangunan Jaya Ancol	1,760,000
33	Pudjiadji Prestige	89,600
34	Surya Inti Permata	2,103,482
35	Alam Sutera	3,425,762
36	Potrosea	584,820
37	Arpeni Pratama Ocean Line	1,949,093
38	Berlian Laju Tanker	11,021,378
39	Centris Multi Persada	14,040
40	Humpuss Intermoda Transportasi	2,745,000
41	Mitra Rajasa	1,149,120
42	Panorama Transportation	199,020
43	Pelayaran tempuran Mas	484,937,750
44	Rig Tenders Indonesia	505,578
45	Samudera Indonesia	1,129,916

Lanjutan Lampiran 6.

No.	Nama Perusahaan	Market Cap
		(Rp Million)
46	Steady Safe	94,032
47	Zebra Nusantara	55,732
48	Bakrie Brothers	7,821,381
49	Mediacom	14,433,021
50	Fast Food KFC	1,093,313
51	Gudang Garam	16,354,748
52	Astra Graphia	795,780
53	Metrodata Electronic	375,714
54	Multipolar corp	692,086
55	Fajar Surya Wisesa	4,410,642
56	AKR Corporindo	4,305,600
57	Lautan Luas	343,200
58	Holcim	13,410,075
59	Indocement Tunggul Perkasa	30,186,100
60	Semen Gresik	33,216,512
61	Tira Austenitie	94,080
62	Kabelindo Murni	134,400
63	Voksel Electric	673,208
64	Astra International Tbk	110,520,100
65	Hexindo Adiperkasa	621,600
66	Intraco Penta	237,603
67	Sugi Samapersada	60,681
68	Tunas Ridean	1,729,800
69	Inter Delta	19,615
70	Perdana Bangsa Pusaka	15,960
71	Indofarma	635,350
72	Kalbefarma	12,796,578
73	Kimia farma	1,693,970
74	Mandom	1,520,064
75	Unilever	51,502,500
76	Akbar Indo Makmur	14,850
77	Agis	732,031
78	Alfa Retailindo	982,800
79	Enseval Putra megatrading	1,755,600
80	Hero supermarket	1,482,390
81	Millenium Pharmacom Int'l	71,344
82	Mitra Adi Perkasa	1,162,000
83	Nusantara Infrastructure	2,380,214
84	Ramayana Lestari Sentosa	6,004,400
85	Rimo Catur Lestari	61,200
86	Tigaraksa Satria	293,918
87	Toko Gunung Agung	13,000
88	Wicaksana Overseas Int'l	109,130
89	ACE Indonesia	1,492,050
90	Fortune Mate Indonesia	58,618,224